



LKJ B2P2VRP

LAPORAN KINERJA TA 2021

**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN**



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LKj) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Tahun 2021.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) dan Reformasi Birokrasi (RB) No. 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Instansi

Pemerintah, unit eselon II wajib menyampaikan Laporan Kinerja kepada pejabat eselon I dan kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat.

Laporan Kinerja B2P2VRP tahun 2021 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pada amanah yang dituangkan dalam Penetapan Kinerja (Tapja) B2P2VRP tahun 2021, yang mendukung IKP Badan Litbangkes dan Rencana Strategis Kemenkes RI 2020-2024.

Selama tahun 2021 B2P2VRP melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berperan dalam mendukung pilar transformasi layanan primer dan transformasi sistem ketahanan Kesehatan melalui empat indikator kinerja kegiatan yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan penajaman strategi dan sejalan dengan RPJMN 2020-2024 yang dilakukan Kemenkes melalui transformasi sistem kesehatan dengan pendekatan 6 pilar.

Secara garis besar B2P2VRP dapat mencapai target indikator kinerja dan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, meskipun banyak sekali rintangan yang dihadapi tapi semua dapat teratasi dengan koordinasi, konsolidasi dan konvergensi dengan para pemangku kepentingan di tingkat pusat, daerah, lintas K/L dan masyarakat, serta didukung sistem monitoring dan evaluasi secara periodik.

"Laporan Kinerja merupakan laporan komprehensif capaian kinerja instansi sepanjang satu tahun sebelumnya."

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu B2P2VRP dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang telah diamanahkan sehingga dapat tercapai target kinerja 2021 yang telah ditetapkan.

Kami mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya, agar kami dapat meningkatkan kinerja untuk mencapai keberhasilan atas amanah yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Salatiga, 3 Januari 2022

Plt. Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit



dr. Bagus Febrianto, M.Sc
NIP. 1970022320021001



RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 51 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan B2P2VRP memiliki indikator kinerja yang harus dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah. Indikator kinerja tersebut adalah : 1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat, 2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan/atau elektronik nasional dan internasional, 3. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat, 4. Jumlah Laporan Status Kesehatan Masyarakat Hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V.

Capaian indikator kinerja terkait jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat ditargetkan 4 (empat) dan tercapai sejumlah 5 (125%) dan yang diadvokasikan sebanyak 2 rekomendasi kebijakan. Indikator kinerja berupa jumlah publikasi ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat pada media cetak dan elektronik nasional pada tahun 2021 ditargetkan 15 artikel dan tercapai 27 artikel (160%).

Indikator ketiga yaitu Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat sejumlah 6 luaran, dan tercapai sebanyak 7 luaran (117%), karena mendapat tambahan output dari penelitian hibah Peer Health.

Indikator terakhir yaitu Jumlah Laporan Riset Kesehatan Nasional Wilayah V yang pada tahun ini adalah Riset SSGI 2021, ditargetkan sejumlah 1 luaran dan tercapai 1 luaran meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung. Berdasarkan permintaan Menkes, pada bulan November dilaksanakan Riset SSGI Tahap 2 di 5 provinsi dengan penganggaran dari Pusat Upaya Kesehatan Masyarakat.



Pelaksanaan kegiatan selama tahun 2021 terdapat sejumlah keberhasilan maupun kendala, baik teknis maupun administratif, terlebih dikarenakan pandemi COVID-19 masih berlangsung sampai dengan sekarang dan pemberlakuan PPKM di beberapa daerah, secara teknis terlaksana optimal dengan pencapaian kinerja sebesar 100%. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dan berhubungan dengan dukungan manajemen atau administratif, ditindaklanjuti dengan penerapan sistem monitoring dan evaluasi secara periodik yang melibatkan semua bagian, bidang, serta tim atau staf yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan.

Sejumlah keberhasilan telah dicapai pada tahun 2021, yaitu :

1. Capaian Rekomendasi Kebijakan melebihi target, yaitu sebanyak 6 rekomendasi dengan 4 rekomendasi telah di advokasikan.
2. Capaian publikasi KTI melebihi target yang ditetapkan dalam tapja, yaitu sebanyak 27 artikel, dengan 4 publikasi internasional.
3. -Ditetapkan sebagai Penyedia Nyamuk Uji untuk Pelaksanaan Inovasi Teknologi Penyebaran Nyamuk Aedes ber-Wolbachia oleh Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan
4. Sesuai Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/4842/2021 tentang Jejaring Laboratorium Surveilans Genom Virus SARS-Cov-2 maka B2P2VRP ditetapkan sebagai Laboratorium untuk Surveilans Genom Covid-19



DAFTAR ISI

1	BAB I Pendahuluan	
	A. Latar Belakang	2
	B. Isu Strategis	3
	C. Maksud dan Tujuan	4
	D. Tugas Pokok dan Fungsi	4
	E. Sistematika Laporan	6
7	BAB II Perencanaan Kinerja	
	A. Sasaran Strategis	8
	B. Penetapan Kinerja	9
11	BAB III Akuntabilitas Kinerja	
	A. Capaian Kinerja	12
	B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja	41
	C. Analisis Efisiensi	63
	D. Kendala dan Tindak Lanjut	66
	E. Evaluasi dan Rekomendasi	68
	F. Penghargaan TA 2021	69
	G. Inovasi/Terobosan TA 2021	71
73	BAB IV Penutup	
75	Lampiran	





Daftar Tabel

Tabel 1	Kegiatan dan Indikator B2P2VRP Tahun 2020-2024 berdasarkan Renstra, RAK B2P2VRP 2020-2024 dan Tapja 2021	9
Tabel 2	Kegiatan dan Indikator B2P2VRP Tahun 2020-2024 berdasarkan Renstra, RAK B2P2VRP 2020-2024 dan Tapja 2021	10
Tabel 3	Indikator Kinerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2021	13
Tabel 4	Sandingan Capaian IKK Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2020 dan 2021	14
Tabel 5	Sandingan Target dan Capaian IKK dengan Renstra	15
Tabel 6	Sandingan Capaian IKK B2P2VRP dengan Satker B2P2TOOT Tahun 2021	16
Tabel 7	Judul Rekomendasi Kebijakan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2021	20
Tabel 8	Judul Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang Dipublikasikan dalam Jurnal Nasional Tahun 2021	25
Tabel 9	Judul Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang Dipublikasikan dalam Jurnal Internasional Tahun 2021	30
Tabel 10	Hasil Penelitian Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2021	32





Daftar Tabel

Tabel 11	Uraian Luaran Kinerja Dukungan Manajemen Penelitian dan Pengembangan serta Manajemen Internal Satker Tahun 2021	40
Tabel 12	Sandingan Presentase Capaian Kinerja dan Anggaran B2P2VRP per Kegiatan tahun 2021	42
Tabel 13	Alokasi Anggaran B2P2VRP Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2021	43
Tabel 14	Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2021	44
Tabel 15	Alokasi dan Realisasi Anggaran per Klasifikasi Rincian Output B2P2VRP Tahun 2021	44
Tabel 16	Alokasi dan Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2020-2021	45
Tabel 17	Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021	59
Tabel 18	Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Berdasarkan Jabatan Tahun 2021	60
Tabel 19	Realisasi Anggaran dan Analisis Efisiensi per Kegiatan di B2P2VRP Tahun 2021	65
Tabel 20	Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan B2P2VRP Tahun 2021 dan Tindak Lanjut yang Telah Dilakukan Anggaran dan Analisis Efisiensi per Kegiatan di B2P2VRP Tahun 2021	66



Daftar Gambar

1	Target dan Capaian Publikasi Karya Tulis Ilmiah B2P2VRP Tahun 2020 dan 2021	31
2	Struktur Organisasi B2P2VRP Tahun 2021	39
3	Nilai IKPA B2P2VRP Tahun 2021	45
4	Nilai Kinerja B2P2VRP Tahun 2021	46
5	Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2021	58
6	Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021	58
7	Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Golongan Tahun 2021	62



BAB I



PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG



Tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Arahan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN) menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian dan pengembangan kesehatan perlu diprioritaskan untuk mendukung pembangunan kesehatan yang mengacu pada paradigma sehat, yaitu mengutamakan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Peningkatan mutu upaya penelitian dan pengembangan kesehatan melalui peningkatan berbagai pendekatan atau metode dalam penelitian dan pengembangan kesehatan, termasuk penguatan metode pemikiran atau cara pandang yang mendasar dalam pembangunan kesehatan merupakan makna dari paradigma sehat. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) sebagai salah satu unit pelaksana teknis Kementerian Kesehatan harus memiliki indikator kinerja kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan yang telah ditetapkan.

Sesuai Permenkes No.51 Tahun 2020 B2P2VRP memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis.

Permasalahan dalam pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis saat ini disebabkan oleh kondisi geografi dan demografi Indonesia yang memungkinkan tersebarluasnya berbagai jenis vektor dan reservoir penyakit secara variatif, dan meningkatnya resistensi vektor terhadap insektisida merupakan tantangan yang perlu diidentifikasi dan digali untuk menghasilkan data, informasi dan pengetahuan melalui penelitian dan pengembangan di bidang upaya kesehatan masyarakat. Data dan informasi tersebut dimanfaatkan untuk mendukung penyusunan, pelaksanaan dan pengembangan kebijakan pembangunan kesehatan yang mendukung percepatan, pemerataan dan mutu pembangunan kesehatan yang mengacu pada paradigma sehat.

Sebagian wilayah di Indonesia telah menjadi wilayah endemik zoonosis (penyakit yang menular dari hewan ke manusia atau sebaliknya seperti Avian Influenza, rabies, pes, anthrax, leptospirosis dsb) yang berpotensi wabah. Strategi pengendalian zoonosis berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 30 Tahun 2011 salah satunya adalah penguatan penelitian dan pengembangan bidang zoonosis dan salah satu strategi percepatan pengendalian zoonosis adalah mengutamakan prinsip pencegahan penularan kepada manusia dengan meningkatkan upaya pengendalian zoonosis pada sumber penularan. Permasalahan penyakit tular vektor dan reservoir termasuk permasalahan zoonosis sehingga perlu dilakukan perencanaan secara terpadu dan percepatan pengendalian melalui surveilans, pengidentifikasian, pencegahan, tata laksana kasus dan pembatasan penularan serta penanggulangan kejadian luar biasa (KLB).

B2P2VRP sebagai unit pelaksana teknis Badan Litbangkes dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya mengacu pada Rencana Strategis Kemenkes 2020-2024 dan Rencana Aksi Program Badan Litbangkes 2020-2024.

Sasaran kegiatan B2P2VRP adalah meningkatnya penelitian dan pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat. Tahun 2021 pandemi masih berlangsung, keberadaan virus Covid-19 varian munculnya varian baru Omicron. Hal ini menyebabkan anggaran mengalami perubahan karena dilakukan efisiensi secara bertahap baik untuk vaksinasi maupun untuk klaim layanan pasien covid-19. Meskipun pagu anggaran mengalami perubahan, namun volume target tahun 2021 tidak mengalami perubahan, karena sebagian besar kegiatan tetap dilakukan meskipun secara daring.



B. ISU STRATEGIS

Issue strategis yang dihadapi B2P2VRP adalah melakukan penguatan kapasitas dan kapabilitas unggulan berbasis riset melalui rumusan strategi berupa CORA (*Client-Oriented Research Activity*). Program dan kegiatan yang dilakukan yaitu menjangkau kebutuhan dan harapan Kementerian Kesehatan, dalam hal ini khususnya di Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dalam hal penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis serta menyusun roadmap dan fokus riset sesuai dengan kebutuhan program. Menguatnya Strategi dan Implementasi dalam pelaksanaan Kerjasama Hilirisasi Produk, B2P2VRP menyusun berbagai strategi untuk memperkuat pelaksanaan kerjasama hilirisasi produk unggulan B2P2VRP Tahun 2021.





C. MAKSUD DAN TUJUAN

Laporan Kinerja B2P2VRP merupakan bentuk perwujudan pertanggungjawaban baik keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dibiayai DIPA B2P2VRP Tahun 2021. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja ini adalah :

1. Laporan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran tahun 2021,
2. Evaluasi kegiatan yang dibiayai dari DIPA 2021,
3. Bahan masukan untuk penyusunan rencana kegiatan di tahun mendatang,
4. Memfinalisasi data capaian kinerja yang dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan.

D. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 51 Tahun 2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) di Salatiga, Propinsi Jawa Tengah, adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit yang selanjutnya disingkat B2P2VRP adalah UPT yang melaksanakan tugas di bidang penelitian dan pengembangan vektor, reservoir dan zoonosis.



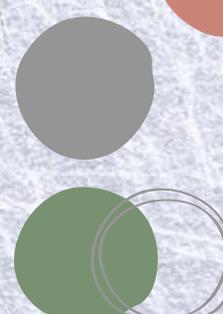
Tugas pokok B2P2VRP adalah melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis.

Adapun fungsi B2P2VRP adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran kegiatan B2P2VRP.
2. Pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
3. Pelaksanaan pengembangan metoda, model, dan teknologi di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
4. Pelaksanaan pelayanan uji pestisida vektor dan reservoir penyakit.
5. Pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
6. Pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasilhasil penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
7. Pelaksanaan hubungan masyarakat, kerja sama dan jaringan informasi penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
8. Pengelolaan jaringan informasi penelitian dan pengembangan dan perpustakaan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis,



9. Pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
10. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi B2P2VRP.





E. SISTEMATIKA LAPORAN

Sistematika penyajian Laporan Kinerja sesuai dengan Permen PAN dan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2416/MENKES /PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Kementerian Kesehatan, adalah sebagai berikut :

KATA PENGANTAR

Berisi pengantar dari Plt. Kepala B2P2VRP

RINGKASAN EKSEKUTIF

Bagian ini merupakan rangkuman dari seluruh isi Laporan Kinerja

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (isu strategis) yang sedang dihadapi organisasi

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pada Sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tsb dilakukan analisis capaian kinerja sbb :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu
3. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan target
4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan dalam pencapaian kinerja
5. Kendala serta tindak lanjut yang dilakukan
6. Analisis atas efisiensi sumber daya

BAB IV PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta Langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya

LAMPIRAN

1. Penetapan Kinerja TA 2021
 2. Naskah Rekomendasi yang diadvokasikan
 3. Bukti Inovasi/Terobosan Tahun 2021
 4. Foto-foto kegiatan B2P2VRP Tahun 2021
-

Bab II

Perencanaan Kinerja

B2P2VRP



A. SASARAN STRATEGIS

Sasaran Strategis B2P2VRP berorientasi pada hasil penelitian dan pengembangan vektor, reservoir dan zoonosis, yang dapat memberikan manfaat bagi upaya pengendalian tular vektor, reservoir dan zoonosis di Indonesia. Sasaran B2P2VRP adalah meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang upaya kesehatan masyarakat. Upaya ini dilakukan melalui strategi:

1. Melaksanakan penelitian, pengembangan, dan pengkajian untuk mendukung pencapaian pembangunan kesehatan sesuai dengan RPJMN Bidang Kesehatan dan Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024;
2. Menguatkan jejaring penelitian kesehatan dan jejaring laboratorium guna memperkuat sistem penelitian kesehatan nasional;
3. Meningkatkan riset untuk penguatan data rutin baik di fasilitas kesehatan dan masyarakat; Meningkatkan diseminasi dan advokasi hasil penelitian untuk mendorong pemanfaatan hasil penelitian untuk perbaikan kebijakan dan program kesehatan; Mengembangkan dashboard sistem informasi pembangunan kesehatan yang real time;
4. Meningkatkan integrasi, dan pemanfaatan data hasil penelitian dan data rutin;
5. Mengembangkan poros kebijakan guna peningkatan pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan, dan pengkajian untuk perumusan dan perbaikan kebijakan kesehatan.

Untuk menentukan langkah B2P2VRP dalam mencapai tujuan maka ditetapkan indikator kinerja dalam 5 (lima) tahun dan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.



Tabel 1. Kegiatan dan Indikator B2P2VRP Tahun 2020-2024 berdasarkan Renstra, RAP Badan Litbangkes dan RAK B2P2VRP 2020-2024

Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya Penelitian dan Penemuan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	1	1	1
	2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	4	4	4	4
	3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	15	15	15	15
	4. Jumlah penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4	6	7	8	9

B. PENETAPAN KINERJA

Penetapan Kinerja B2P2VRP adalah bentuk komitmen dan janji Kepala B2P2VRP dalam mencapai target indikator kinerja kepada pihak pemberi amanah/tanggungjawab, dalam hal ini adalah Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Penetapan Kinerja disusun oleh Kepala B2P2VRP setiap tahun anggaran dan dilakukan selambatnya 1 bulan setelah dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) satuan kerja diterima. Tujuan perjanjian kinerja B2P2VRP adalah :

1. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pencapaian kinerja setiap satu periode tahun anggaran.
2. Mendorong komitmen penerima amanah untuk mewujudkan indikator kinerja yang telah dijanjikan.
3. Dasar evaluasi/penilaian atas keberhasilan dan kegagalan pencapaian indikator kinerja.

Penetapan kinerja yang telah dijanjikan oleh Kepala B2P2VRP tahun 2021 seperti yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan B2P2VRP menurut Perjanjian Kinerja Tahun 2021

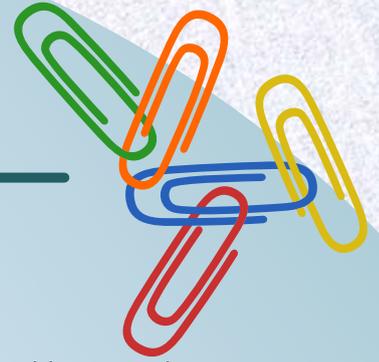
Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Pagu Anggaran (Rp)
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	1	13.568.633.000
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4	451.056.000
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	193.197.000
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	7	2.726.798.000
Layanan Dukungan Manajemen Riset dan Pengembangan serta Internal Satker	1	19.880.230.000
Total		36.819.914.000

BAB III

Akuntabilitas Kinerja



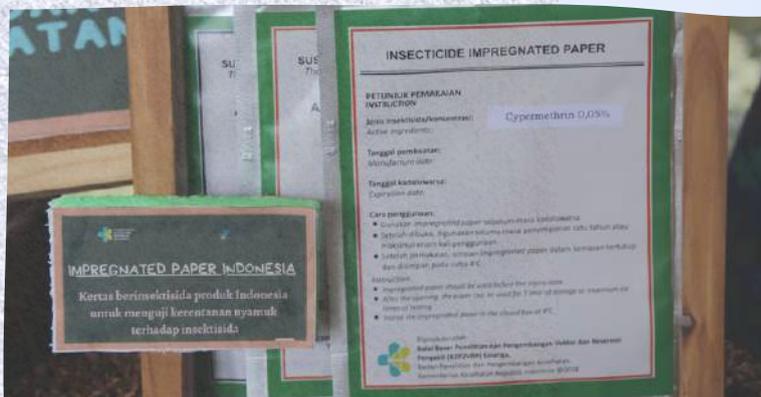
A. CAPAIAN KINERJA



Capaian indikator kinerja Badan Litbang Kesehatan tahun 2021 diperoleh melalui mekanisme pengukuran kinerja yang dituangkan pada Pedoman Monev Badan Litbang Kesehatan tahun 2021.



Capaian kinerja diukur dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan capaiannya menggunakan berbagai instrumen yaitu Catatan Hasil Evaluasi (CHE) untuk internal Badan Litbang Kesehatan, pengisian e-monev Bappenas dan DJA serta matriks sandingan Renstra-Renja-RKP-RKAKL dari Biro Perencanaan dan Anggaran Kemenkes RI.



Pengukuran kinerja dilakukan bulanan, triwulanan dan tahunan.

Badan Litbang Kesehatan secara rutin melakukan pertemuan sinkronisasi dan integrasi triwulanan untuk mengetahui progres kinerja satker. Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat menghasilkan Indikator Kinerja yang telah ditetapkan sesuai Penetapan Kinerja tahun 2021 yang ditandatangani Kepala Badan Litbangkes dan Kepala B2P2VRP tertuang pada Tabel berikut:



Tabel 3 Indikator Kinerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2021

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Capaian	Persen %
Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	100
	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4	6	150
	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	27	180
	Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	7	7	100

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan penjabaran Renstra yang harus direncanakan dengan baik oleh suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan tersebut merupakan kebijakan strategis yang harus bersifat implementatif dan mampu dicapai melalui tahapan pengelolaan kinerja mulai dari perencanaan, monitoring, serta penetapan hasil kinerja dan evaluasi. Tahun 2021 adalah tahun kedua RPJMN 2020-2024 sehingga perlu dilakukan perbandingan dan pengukuran kinerja antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya.



Tabel 4 Sandingan Capaian IKK Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2020 dan 2021

Sasaran	IKK	2020				2021			
		Target	Capaian	Kinerja (%)	Anggaran (%)	Target	Capaian	Kinerja (%)	Anggaran (%)
Meningkatnya Penelitian dan Penemuan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	100,00	74,30	1	1	100,00	93,25
	2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	100,00	64,07	4	6	150,00	79,37
	3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	18	120,00	99,60	15	27	180,00	88,97
	4. Jumlah penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4	4	100,00	95,05	7	7	100,00	97,89
	5. Laporan dukungan manajemen litbang di bidang vektor dan reservoir penyakit	1	1	100,00	95,39	1	1	100,00	95,79
	Rata-rata			105,00	92,06			132,50	94,77

Pengukuran kinerja B2P2VRP bertumpu pada Rencana Strategis Kemenkes RI 2020-2024, RAK B2P2VRP Tahun 2020-2024 dan Penetapan Kinerja (Tapja) B2P2VRP Tahun 2021. Hasil capaian kinerja B2P2VRP tahun 2021 berdasarkan Renstra Kemenkes dituangkan dalam tabel berikut :

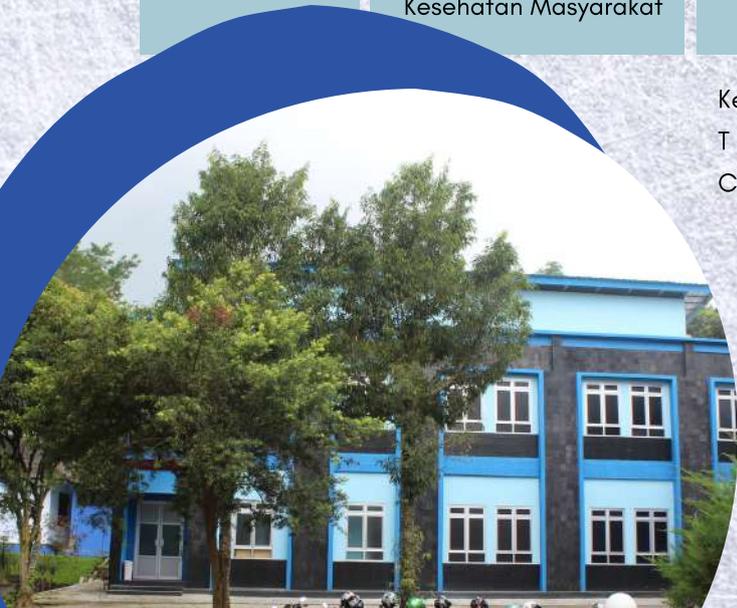
Tabel 5 Sandingan Target dan Capaian IKK dalam Jangka Menengah

Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022		2023		2024	
		T	C	%	T	C	%	T	C	T	C	T	C
Meningkatnya Penelitian dan Penemuan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	100	1	1	100	1	-	6	-	2	-
	2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	100	4	6	150	4	-	4	-	4	-
	3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	18	120	15	27	180	15	-	15	-	15	-
	4. Jumlah penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4	4	100	7	7	100	7	-	8	-	9	-

Keterangan :

T : Target

C : Capaian



Tabel 6 Sandingan Capaian IKK B2P2VRP dengan Satker B2P2TOOT Tahun 2021

B2P2VRP				B2P2TOOT			
IKK	Target	Capaian	%	IKK	Target	Capaian	%
1. Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	100	1. Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah IV	1	1	100
2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4	6	150	2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	3	3	100
3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	27	180	3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	12	13	108
4. Jumlah penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	7	7	100	4. Jumlah penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	6	6	100
Pagu	36.819.914.000			Pagu	52.494.818.000		
Realisasi	34.895.162.132			Realisasi	48.927.953.993		
% Realisasi	94,77			% Realisasi	93,20		

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) di Tawangmangu adalah satuan kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang memiliki tingkat eselon yang sama dengan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit di Salatiga.

Indikator Kinerja Kegiatan dari kedua satuan kerja ini sama, namun target yang ditetapkan tidak seluruhnya sama, mempertimbangan sumber daya yang dimiliki masing-masing. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa :

Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah masing-masing memiliki target yang sama karena hasil dari Riset Kesehatan Nasional ditetapkan hanya ada 1 output per Koordinator Wilayah.

Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan, B2P2VRP memiliki target rekomendasi kebijakan 4 dokumen dan tercapai 6 dokumen, sedangkan B2P2TOOT memiliki target rekomendasi kebijakan 3 dokumen dan dicapai 3 dokumen rekomendasi kebijakan.

Jumlah publikasi karya tulis ilmiah yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional, B2P2VRP sebanyak 15 dokumen publikasi dan tercapai sejumlah 27 publikasi, sedangkan target untuk B2P2TOOT adalah sebanyak 12 publikasi dan tercapai sebanyak 13 dokumen publikasi.

Jumlah penelitian dan pengembangan bidang, B2P2VRP memiliki target rekomendasi kebijakan 7 penelitian dan tercapai 7 penelitian, sedangkan B2P2TOOT memiliki target 6 penelitian dan tercapai 6 penelitian.

GEDUNG PERPUSTAKAAN

BOKA-SANTA-BOKIS

1

JUMLAH HASIL RISET STATUS KESEHATAN MASYARAKAT PADA RISET KESEHATAN NASIONAL WILAYAH V

STUDI STATUS GIZI INDONESIA (SSGI)

Tahun 2021, Riset Kesehatan Nasional masih yang dilaksanakan adalah Riset Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) dimana B2P2VRP berperan sebagai Koordinator Wilayah V yang bertanggung jawab pada pelaksanaan di enam provinsi, yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tenggara dan Papua Barat yang terdiri dari 70 kabupaten/ kota dengan total 1377 BS.

Riset ini bertujuan untuk mengetahui status gizi balita Indonesia dan determinannya pada tingkat kabupaten/ kota tahun 2021.

Meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung, namun riset ini tetap dapat dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlangsung mulai April sampai dengan Desember 2021.



2

JUMLAH REKOMENDASI KEBIJAKAN YANG DIHASILKAN DARI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI BIDANG UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT



Rekomendasi Kebijakan yang ditargetkan pada perjanjian kinerja tahun 2021 B2P2VRP sebanyak 4 rekomendasi dengan total anggaran sebesar Rp 500.000.000,-. Sehubungan pandemi masih berlangsung, pada pertengahan tahun 2021 anggaran rekomendasi kebijakan diefisiensi untuk keperluan penanggulangan covid-19 menjadi sebesar Rp 451.056.000,-. Namun meskipun anggaran diefisiensi, target rekomendasi dapat melebihi target dengan capaian 6 rekomendasi dengan 4 rekomendasi telah diadvokasikan.

Capaian RK dapat melebihi target dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara Peneliti, Analis Kebijakan, Bidang Layanan dan Sarana Penelitian serta Bidang Program Kerja Sama dan Jaringan Informasi. Selain itu peneliti dan analis kebijakan juga giat untuk melakukan koordinasi dengan Direktorat P2PTVZ Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat yang terkait

Tabel 7 Judul Rekomendasi Kebijakan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2021

Judul Rekomendasi Kebijakan	Ketua Pelaksana	Keterangan
1. Pemilihan test cepat (RDT) yang tepat untuk diagnosa leptospirosis di Indonesia	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS	diadvokasikan
2. Surveilans terintegrasi untuk meningkatkan efektifitas penemuan kasus sebagai dasar perencanaan dan pengendalian Japanese encephalitis di Indonesia	Triwibowo Ambargarjito, S.Si, M.Kes	diadvokasikan
3. Perilaku masyarakat dalam penggunaan kelambu berinsektisida di Kabupaten Jayapura	Lulus Susanti, SKM, MPH	-
4. Pendekatan Kebijakan "One Health" untuk Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus yang disebabkan oleh Kelelawar di Indonesia	Arief Mulyono, S.Si, M.Sc	-
5. Strategi POPM (Pemberian Obat Pencegahan Massal) Filariasis di Kota Pekalongan	M. Edi Royandi, SKM, M.Kes	diadvokasikan
6. Partisipasi Lintas Sektor dalam Pengendalian Leptospirosis di Kabupaten Kebumen	drh. Dimas Bagus Putra Wicaksono	diadvokasikan



a. Pemilihan test cepat (RDT) yang tepat untuk diagnosa leptospirosis di Indonesia

Rapid Diagnosis Test (RDT) leptospirosis dapat membantu surveilans leptospirosis di pelayanan kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit, dll), dengan penggunaan RDT saat demam lebih dari 5 hari. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan 4 RDT yang beredar di Indonesia untuk nilai sensitifitas dan spesifitas. Metode yang digunakan adalah uji kesesuaian dilakukan terhadap keempat merek produk RDT leptospirosis yang tersedia dan beredar di Indonesia, yaitu: Fokus Leptospira IgM Cassette (RDT 1); ANSWER Leptospiraâ Tes Cepat kombo IgG / IgM (RDT 2); SD Biolineâ Leptospira IgG / IgM (RDT 3); dan Pakar Biomedika Indonesiaâ (RDT 4).

Dilakukan pengukuran Sensitivitas (semakin tinggi persentasenya semakin baik dalam mendeteksi kasus leptospirosis), Spesifitas (semakin tinggi persentasenya semakin baik RDT tersebut dalam mendeteksi hanya penyakit leptospirosis), Nilai Positive Predictive (NPP) (untuk melihat apakah nilai benar positif, yaitu proporsi pasien dengan tes positif yang memiliki penyakit leptospirosis), Nilai Negative Predictive (NNP) (untuk melihat nilai benar negative; yaitu proporsi pasien dengan tes negatif yang tidak memiliki penyakit leptospirosis), dan Test Koefisien Kappa. Hasil menunjukkan RDT Pakar Biomedika memiliki sensitifitas dan spesifitas yang lebih baik dari 3 RDT lain.

b. Surveilans terintegrasi untuk meningkatkan efektifitas penemuan kasus sebagai dasar perencanaan dan pengendalian Japanese encephalitis di Indonesia

Merekomendasikan pelaksanaan surveilans terintegrasi JE secara lebih luas untuk meningkatkan efektifitas penemuan kasus, mengetahui besaran kasus JE secara lebih pasti, dan dasar perencanaan pengendaliannya di Indonesia.

Integrasi dan peningkatan aktifitas surveilans kasus, virus, vektor dan reservoir JE di daerah yang banyak dijumpai kasus AES perlu dilakukan untuk meningkatkan efektifitas penemuan kasus JE di seluruh wilayah Indonesia; Perubahan yang diharapkan adalah besaran kasus JE dan sebaran genotype virus secara lebih spesifik akan dapat diketahui, sehingga kejadian/keberadaan transmisi JE secara lebih luas dapat dipetakan dan direncanakan upaya pengendalian yang dapat dilakukan



c. Perilaku masyarakat dalam penggunaan kelambu berinsektisida di Kabupaten Jayapura

Malaria adalah salah satu penyakit tular vektor yang masih menjadi masalah di dunia dan juga di Indonesia. Kasus malaria di Indonesia secara umum mengalami penurunan, dari 250.658 kasus di tahun 2019 menjadi 226.364 di tahun 2020, kecuali Provinsi Papua. Pada tahun 2019 Provinsi Papua menyumbang 68% kasus Malaria di Indonesia. (Laporan Malaria, 2020).

Pemerintah Indonesia sudah mencanangkan untuk mencapai Eliminasi Malaria pada tahun 2030. Salah satu kebijakan upaya pengendalian malaria yang diambil adalah Penggunaan Kelambu sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No. 293 Tahun 2009 Tentang Eliminasi Malaria.

Pencegahan malaria menggunakan kelambu berinsektisida (LLIN) telah mengalami peningkatan yang luar biasa di berbagai negara, termasuk Indonesia. Cakupan kelambu LLIN di provinsi Papua sudah menyesuaikan dengan jumlah tempat tidur per rumah tangga atau 1.8 penduduk per kelambu sebagaimana tertuang dalam Buku Petunjuk Teknis Pendistribusian Kelambu Berinsektisida Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dimana Kelambu LLIN yang dibagikan memiliki perlindungan 3 tahun.

Pembagian kelambu LLIN di Provinsi Papua sudah masiv dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah yaitu Keputusan Menteri Kesehatan No: 293 Tahun 2009. Namun hal ini belum sejalan dengan penurunan kasusnya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida agar program eliminasi Malaria lebih efektif dan tepat sasaran.

B2P2VRP bekerjasama dengan *World Health Organization* dan Kementerian Kesehatan telah melaksanakan penelitian studi Durabilitas Kelambu LLIN di Kabupaten Jayapura pada tahun 2020", dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku masyarakat Kabupaten Jayapura dalam penggunaan dan pemeliharaan kelambu LLIN dengan baik dan benar. Hasil evaluasi penggunaan Kelambu LLIN di Papua dapat membantu pemerintah daerah dalam memperbaiki strategi pelaksanaan dan pelibatan masyarakat, sehingga Kelambu LLIN yang digunakan dapat melindungi Masyarakat dari Malaria dan secara keseluruhan dapat menurunkan kasus Malaria di Kabupaten Jayapura.





d. Pendekatan Kebijakan “One Health” untuk Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus yang disebabkan oleh Kelelawar di Indonesia

Kelelawar merupakan inang reservoir berbagai patogen penyebab zoonosis termasuk virus Corona. Dalam dua dekade terakhir telah muncul tiga wabah yang disebabkan oleh virus Corona. Wabah tersebut adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Coronavirusdisease 2019 (Covid-19)*. Kelelawar dikaitkan sebagai sumber muasal virus penyebab terjadinya wabah. Kombinasi berbagai faktor menyebabkan Indonesia rentan terhadap terjadinya penularan virus Corona dari kelelawar. Faktor-faktor tersebut adalah: Keragaman spesies kelelawar yang tinggi dan terdistribusi pada berbagai habitat, perburuan kelelawar untuk konsumsi dan perdagangan yang dijumpai di beberapa wilayah, semakin maraknya wisata goa yang menjadi tempat resting kelelawar, dan masifnya pembukaan hutan untuk pertanian dan pertambangan.

Penelitian yang telah dilakukan di Indonesia menunjukkan virus Corona telah dideteksi pada kelelawar di Provinsi Gorontalo, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, DIY, Bali, Kaltara, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Banten (analisis data belum selesai).

Rekomendasi kebijakan yang diajukan adalah penerapan *One Health* melalui:

1. Penguatan surveilans satwa liar (kelelawar);
2. Penguatan surveilans genom coronavirus pada satwa liar (kelelawar);
3. Adanya peraturan terkait perdagangan dan konsumsi daging satwa liar (kelelawar).

e. Strategi POPM (Pemberian Obat Pencegahan Massal) Filariasis di Kota Pekalongan

Filariasis merupakan penyakit endemis di Kota Pekalongan sejak tahun 2002. Pemberian obat filariasis kepada seluruh penduduk sebagai salah satu upaya penanggulangan penyakit tersebut telah dilakukan, akan tetapi potensi penularan penyakit tetap tinggi. Beberapa aspek yang menjadi akar permasalahan terkait POPM filariasis adalah belum seluruh masyarakat mengetahui tentang filariasis dan POPM filariasis, peran kader yang belum optimal serta koordinasi dan advokasi yang perlu ditingkatkan. Strategi distribusi obat melalui mekanisme minum obat filariasis bersama oleh masyarakat serta perencanaan terpadu lintas program dan lintas sektor diharapkan mampu meningkatkan efektifitas penyuluhan dan distribusi obat filriasis. Perumusan indikator penanggulangan filariasis di dokumen perencanaan daerah dan instansi diharapkan mampu meningkatkan koordinasi antar OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) terkait dan pemenuhan kebutuhan anggaran POPM filariasis.

f. Partisipasi Lintas Sektor dalam Pengendalian Leptospirosis di Kabupaten Kebumen

Penanggulangan kejadian luar biasa leptospirosis di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah telah dilakukan dengan berkolaborasi lintas sektor. Kegiatan tersebut bertujuan mencegah peningkatan dan sebaran kasus leptospirosis dan dilakukan pada bulan Maret dan April 2021. Metode penanggulangan KLB leptospirosis adalah survei hewan ternak dan tikus, survei lingkungan, ceramah klinis, penyuluhan masyarakat, dan pertemuan lintas sektor yang dipimpin oleh Bupati Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Hasil penanggulangan leptospirosis adalah 2 ekor kambing, 1 ekor sapi, 1 ekor tikus rumah (*R. tanezumi*), sampel air sawah, sumur dan tanah terindikasi mengandung bakteri leptospira. Pengetahuan tentang gejala, diagnosis, dan deteksi leptospirosis pada petugas medis dan petugas Puskesmas dan masyarakat relatif rendah. Ceramah klinis dan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan tentang gejala, diagnosis, deteksi dan pengendalian leptospirosis pada para medis, petugas Puskesmas dan masyarakat. Pada pertemuan lintas sektor yang dihadiri oleh Bupati Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa kerjasama lintas sektor berpotensi untuk dilaksanakan dalam pengendalian leptospirosis. Oleh karena itu opsi rekomendasi kebijakan yang dapat ditindak lanjut adalah peningkatan kemampuan dan ketrampilan petugas lintas sektor dalam mempromosikan pengendalian leptospirosis, penyalarsan program pengendalian leptospirosis antar lintas sektor, penggerakan kegiatan khusus yang berkesinambungan berhubungan dengan pengendalian leptospirosis dipimpin oleh Bupati (lomba desa bebas leptospirosis, dll), penyuluhan atau kampanye pengendalian leptospirosis kepada masyarakat oleh lintas sektor sesuai dengan tupoksinya dan penggalangan program bersih diri dan lingkungan secara berkesinambungan.



3

JUMLAH PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH DI BIDANG UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT YANG DIMUAT DI MEDIA CETAK DAN ATAU ELEKTRONIK NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Tabel 8 Judul Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang Dipublikasikan dalam Jurnal Nasional Tahun 2021

Judul Publikasi KTI	Penulis	Media Publikasi
1 Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan dengan Status Gizi Normal yang Menderita Malaria di Indonesia Bagian Timur Tahun 2018	Revi Rosavika Kinansi, dan Tri Wurisastuti	Buletin Penelitian Kesehatan, Vol 48, No. 3, Sept 2020 157 - 168
2 Efektivitas Stabilitas Bacillus thuringiensis H-14 Isolat Salatiga Sediaan Bubuk Terhadap Jentik Anopheles SPP. di Kabupaten Purworejo	Arief Nugroho, Arum Triyas Wardani, Rendro Wianto, Warido, dan Subiantoro	Buletin Penelitian Kesehatan Vol 48, No. 3, Sept 2020 191 - 198
3 Diversity of Mosquito Larvae Breeding Sites in Several Sampling Locations in Donggala Regency, Central, Sulawesi, Indonesia	R A Wigati, Malonda Maksud	Advances in Biological Sciences Research, Vol 8 International Conference and the 10th Congress of the Entomological Society of Indonesia (ICCESI 2019), Atlantis Press
4 Assessment pengetahuan dan perilaku masyarakat pada peningkatan kasus leptospirosis di Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten	Aryani Pujiyanti, WeningWidjajanti, Arief Mulyono, Wiwik Trapsilowati	Vektor Penyakit, 2020;14(2):73-82

Judul Publikasi KTI	Penulis	Media Publikasi
5 Informasi Terkini <i>Anopheles barbirostris</i> dan Potensi Penularan Malaria pada Beberapa Provinsi di Indonesia	Riyani Setyaningsih, Megatiyas Prihatin, Mujiyono, Iasmianti, B. Marjianto, dwi Susilo, Dhian Prastowo, Arum Triyas Wardani, Sri wahyuni, Sidiq Setyo Nugroho, dan Tri Wibowo Ambar Garjito	Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol 30 No 2 2020
6 Infeksi Hantavirus Pada Tikus Domestik, Peridomestik Dan Silvatik Di Pulau Sulawesi	Arief Mulyono, Ristiyanto Ristiyanto, Aryani Pujiyanti, Bernadus Yuliadi, Aryo Ardanto, Arum Sih Joharina	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit, Vol 12 No 2 2020
7 Penyuluhan Tentang Pencegahan Penularan Malaria Dengan Metode Role Play di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019	Wiwik Trapsilowati, Widiarti Widiarti, Aryani Pujiyanti, Riyani Setyaningsih	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit, Vol 12 No 2 (2020)
8 Malaria pada Kelompok Wanita Usia Subur dan Anak di Indonesia: Analisis Data Riskesdas 2013	Revi Rosavika Kinansi, Rika Mayasari, dan Hotnida Sitorus	Jurnal Vektor Penyakit, Vol. 15 No. 1, 2021 page 17 - 32
9 Efektivitas Tablet <i>Bacillus thuringiensis</i> H-14 Isolat Salatiga terhadap Jentik <i>Aedes aegypti</i> pada Dua Sumber Air yang Berbeda	Arum Triyas Wardani, RA. Wigati, Esti Rahardianingtya, Rendro Wianto, Arief Nugroho	Jurnal Balaba Vol. 17 No. 1, 2021, 1-10



	Judul Publikasi KTI	Penulis	Media Publikasi
10	Comparison of DNA extraction methods for molecular identification of pathogenic <i>Leptospira</i> in the urine samples	Farida Dwi Handayani, Rahmi Ayu Wijayaningih, Ristiyanto, Hussein Gasem, Tri Wibawa	Jurnal Health Science Journal of Indonesia Vol. 11, No. 2, December 2020
11	Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat, Serta Kondisi Lingkungan pada Peningkatan Kasus Leptospirosis di Wilayah Puskesmas Kesugihan II, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah	Wiwik Trapsilowati, Arief Mulyono, Siska Indriyani, K. Sekar Negari, Arief Nugroho, Arum Sih Joharina, Aryani Pujiyanti, Ristiyanto, Revi Rosavika Kinansi	Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 49, No. 1, Maret 2021 : 29- 36
12	Efektivitas Tablet <i>Bacillus thuringiensis</i> H-14 Isolat Salatiga terhadap Jentik <i>Aedes aegypti</i> pada Dua Sumber Air yang Berbeda	Arum Triyas Wardani, RA. Wigati, Esti Rahardianingtyas, Rendro Wianto, Arief Nugroho	Balaba Vol. 17 No. 1, Juni 2021: 1-10
13	Species distribution update of <i>Mansonia Blanchard</i> , 1901 mosquitoes (Diptera: Culicidae) in Indonesia with the illustrated key for female mosquito	Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyono, Fahmay Dwi Ayuningrum	Biodiversitas Journal of Biological Diversity, 21(12):5772-5777, December 2020
14	Potential breeding sites and abundance of filariasis vector mosquitoes in buton district, Southeast Sulawesi Province	Raden Ajeng Wigati, Mujiyono, Nurhidayati, Siti Diniarsih, Hening Triandika, Setyo Sulistyono	Annals of Tropical Medicine of Public Health, Jan 2021 Vol 24, Issue 01

	Judul Publikasi KTI	Penulis	Media Publikasi
15	Pembaruan informasi taksonomi nyamuk dan kunci identifikasi fotografis genus nyamuk (Diptera: Culicidae) di Indonesia	Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyono	Jurnal Entomologi Indonesia, Vol. 18 No. 1 (2021): March
16	The Pattern of Vector Control in Malaria Endemic Areas of Central Java Province	Wigati R.A., Sidiq Setyo Nugroho, Anggi Septia Irawan, Triwibowo Ambar Garjito	Bio Web of Conferences 33, 07005 (2021) ICAVESS 2021
17	Field evaluation of the combination of larvicide and rice stem immersion to improve lethal ovitrap effectiveness in dengue vector control	Aryani Pujiyanti, Mujiyanto, Riyani Setyaningsih, Revi Rosavika Kinansi, Lulus Susanti, Arief Mulyono, Triwibowo Ambar Garjito, and Wiwik Trapsilowati	The 4th International Conference on Biosciences (2021)
18	Bio-ecological Study of <i>Culex quinquefasciatus</i> as a Potential Vector of Japanese Encephalitis in Some Provinces in Indonesia	Riyani Setyaningsih, Yusnita Mirna Anggraeni, Mujiyono, Ary Oksari Yanti, Mujiyanto, Triwibowo Ambar Garjito, Mega Tyas Prihatin dan Fahmay Dwi Ayuningrum	The 4th International Conference on Biosciences (2021)
19	Keanekaragaman spesies nyamuk genus <i>Tripteroides</i> (Diptera: Culicidae) di Indonesia	Sidiq Setyo Nugroho dan Mujiyono	Al-Kaunyah: Jurnal Biologi, Vol 14 No 2, 2021, 207-222
20	Pengobatan Malaria di Perkotaan dan Pedesaan di Indonesia (Analisis Lanjut Riskesdas 2013)	Revi Rosavika Kinansi, Diana Andriyani Pratamawati, Rika Mayasari	Balaba, Volume 17, No 2, Desember 2021, 179-190





Judul Publikasi KTI**Penulis****Media Publikasi**

- | | | | |
|----|---|---|--|
| 21 | Species Distribution Update of <i>Mansonia Blanchard</i> , 1901 Mosquitoes (Diptera: Culicidae) in Indonesia with The Illustrated Key for Female Mosquito | Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyono, dan Fahmay Dwi Ayuningrum | Treubia, 48(2): 117-128, December 2021 |
| 22 | Rancangan Primer untuk Deteksi Virus Dengue Serotipe Denv-3 dan Denv-4 dengan Metode Nasba dan Lfia | Dhian Prastowo, Asmarani Kusumawati, Triwibowo Ambar Garjito, Sitti Rahmah Umniyati, Mega Tyas Prihatin | Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 13 No 1 Tahun 2021 |
| 23 | Studi Cross Sectional tentang Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Penggunaan Lethal Ovitrap di Kota Salatiga | Aryani Pujiyanti, Arif S. Prasetyo, Wiwik Trapsilowati, Wening Widjajanti, Mujiyanto | Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 13 No 1 Tahun 2021 |

Artikel Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang Dipublikasikan dalam Jurnal Nasional Tahun 2021 sebanyak 23 artikel. Hal ini melebihi target yang terdapat dalam IKK yaitu 15 artikel. Ada beberapa artikel yang dalam proses submitnya berbayar namun dapat terakomodir dengan anggaran yang tersedia. Capaian artikel dapat melebihi target yang telah ditetapkan dalam Renstra dikarenakan setiap peneliti ditargetkan membuat karya tulis ilmiah yang dituangkan dalam SKP. Selain itu tersedianya data hasil Riset Khusus Vektora yang bisa diakses oleh peneliti untuk ditulis serta hasil - hasil dari penelitian tupoksi yang dilakukan.

Tabel 9 Judul Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang Dipublikasikan dalam Jurnal Internasional Tahun 2021

Judul Publikasi KTI	Penulis	Media Publikasi
1 Fast Expansion of the Asian-Pacific Genotype of the Chikungunya Virus in Indonesia	Yusnita Mirna Anggraeni, Triwibowo Ambar Garjito, Mega Tyas Prihatin, Sri Wahyuni Handayani, Kusumaningtyas Sekar Negari, Ary Oktsari Yanti, Muhammad Choirul Hidajat, Dhian Prastowo, Tri Baskoro Tunggul Satoto, Sylvie Manguin, Laurent Gavotte and Roger Frutos	Frontiers in Cellular and Infection Microbiology April Volume 11 2021 Article 631508, pg 1-9
2 Assessment of Mosquito Collection Methods for Dengue Surveillance	Triwibowo Ambar Garjito, Lulus Susanti, Mujiyono Mujiyono, Mega Tyas Prihatin, Dwi Susilo, Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyanto Mujiyanto, Raden Ajeng Wigati, Tri Baskoro Tunggul Satoto, Sylvie Manguin, Laurent Gavotte and Roger Frutos	METHODS article Front. Med., 08 June 2021
3 Homogeneity and Possible Replacement of Populations of the Dengue Vectors <i>Aedes aegypti</i> and <i>Aedes albopictus</i> in Indonesia	Triwibowo Ambar Garjito, Widiarti Widiarti, Muhammad Choirul Hidajat, Sri Wahyuni Handayani, Mujiyono Mujiyono, Mega Tyas Prihatin, Rosichon Ubaidillah, Mohammad Sudomo, Tri Baskoro Tunggul Satoto, Sylvie Manguin, Laurent Gavotte and Roger Frutos	Frontiers in Cellular and Infection Microbiology 11:70512; July 2021



Judul Publikasi KTI**Penulis****Media Publikasi**

Judul Publikasi KTI	Penulis	Media Publikasi
4 Comparison of CDC Bottle Bioassay test with WHO Standard Method for Assesment of Aedes Susceptibility to Carbamate and Organophosphates Insecticides in Semarang, Indonesia	Muhammad Choirul Hidajat, Martini Martini, Nur Endah Wahyuningsih, Sayono, Ristiyanto, Triwibowo Ambar Garjito, Widiarti, Lasmiati, Sapto Prihasto Siswoko, Rima Tunjungsari Dyah Ayuningtyas, Ary Okstsari Yanti, Suharyo Hadisaputro	Journal of Hunan University (Natural Sciences) Vol. 48 No. 6. June 2021

Jumlah artikel yang telah dipublikasikan dalam media Internasional terakreditasi sebanyak 4 artikel ilmiah. Dari 4 artikel ilmiah tersebut, 2 artikel pembiayaannya difasilitasi oleh Sekretariat Badan Litbang Kesehatan karena anggaran untuk registrasi artikel B2P2VRP yang terbatas.

Capaian publikasi karya ilmiah tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan capaian tahun 2020.

Target publikasi pada tahun 2020 dan 2021 adalah 15 publikasi. Pada tahun 2020 tercapai 18 publikasi sedangkan pada tahun 2021 tercapai 27 publikasi.

Capaian publikasi ilmiah tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 terlihat pada grafik di samping.



Gambar 1 Target dan Capaian Publikasi Karya Tulis Ilmiah B2P2VRP Tahun 2020 dan 2021

4

JUMLAH PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI BIDANG UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT

Tabel 10 Hasil Penelitian Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2021

No	Judul Penelitian	Ketua Penelitian
A	Penelitian dan Pengendalian Produk	
1	Pengembangan Sera Hiperimun Terhadap Bakteri <i>Leptospira</i> Sebagai Kontrol Kultur Bakteri <i>Leptospira</i>	drh. Tika Fiona Sari, M.Sc
2	Uji Efikasi, Stabilitas, Penentuan Expired date dan Aplikasi Serta Penerimaan Produk Impregnated Paper Lokal pada Program	Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc
3	Uji Daya Tolak Stiker (Inovasi Mandiri) terhadap Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Arum Triyas Wardani, S.Farm
4	Uji Toksisitas Nano Insektisida Daun Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i>) Untuk Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue Terhadap Mencit	Sri Wahyuni Handayani, ST., M.Biotech
5	<i>Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute Leptospirosis</i>	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS
B	Penelitian dan Pengendalian Purwarupa	
1	Implementasi metode Participatory Learning and Action (PLA) dalam intensifikasi Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik	Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes
C	Penelitian dan Pengendalian Modelling	
1	Model Pengendalian Leptospirosis Terpadu di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas	Dr. Ristiyanto, M.Kes



Awal tahun 2021 B2P2VRP mempunyai 6 penelitian yang terdiri dari 4 penelitian dan pengembangan produk, 1 penelitian dan pengembangan purwarupa serta 1 penelitian dan pengembangan modelling. Meskipun ada penelitian yang mengalami perubahan metode sesuai masukan tim KE dan pemberlakuan PPKM namun penelitian dapat terlaksana dengan baik. Ada beberapa penelitian yang diefisiensi untuk penanganan pandemi covid-19 namun tidak mempengaruhi hasil dan capaian penelitian.

Pada akhir tahun 2021, B2P2VRP melakukan revisi DIPA untuk memfasilitasi penelitian hibah dari USAID dengan judul "*Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute Leptospirosis*". Penelitian hibah ini sudah berlangsung dari tahun 2016 dan berakhir pada tahun 2021. Sehingga total output penelitian bertambah menjadi 7 penelitian.

a. Pengembangan Sera Hiperimun Terhadap Bakteri Leptospira Sebagai Kontrol Kultur Bakteri Leptospira

Salah satu pemeriksaan serologis yang digunakan untuk mendiagnosis infeksi leptospira adalah dengan metode MAT (*Microscopic Agglutination Test*) yang merupakan gold standar pemeriksaan leptospirosis. Prinsip dari pemeriksaan MAT adalah terbentuknya aglutinasi antara kultur sel hidup leptospira dengan serum sampel dan diamati dibawah mikroskop medan gelap. Kualitas kultur bakteri leptospira merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan MAT. Penjaminan mutu kultur bakteri leptospira harus dilakukan minimal setahun sekali yaitu dengan mereaksikan kultur bakteri dengan menggunakan hiperimun serum terhadap kultur bakteri leptospira. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hiperimun sera yang didapatkan dari penelitian ini bisa digunakan untuk menguji kualitas kultur bakteri leptospira yang ada di B2P2VRP, dan diketahui bahwa beberapa kultur bakteri yang ada di sini perlu diremajakan/diganaskan kembali.

b. Uji Efikasi, Stabilitas, Penentuan Expired date dan Aplikasi Serta Penerimaan Produk Impregnated Paper Lokal pada Program

Salah satu tantangan dan masalah pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit terutama DBD adalah resistensi terhadap insektisida. Telah dilaporkan terjadi resistensi *Aedes aegypti* sebagai vektor DBD di berbagai wilayah di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya monitoring resistensi vektor DBD agar pengendalian yang dilakukan dapat efektif.





Monitoring resistensi dilakukan dengan uji *suceptibility* menggunakan *impregnated paper*. Selama ini *impregnated paper* untuk uji *suceptibility* menggunakan produk dari Malaysia yang telah diakui WHO. Dalam rangka mewujudkan kemandirian bangsa B2P2VRP akan membuat *impregnated paper* dengan kertas lokal sehingga diharapkan harga lebih murah dan tidak import. Beberapa insektisida yang akan dicoba adalah permetrin 0,25%, cypermetrin 0,05% dan lamdacyhalotrin 0,03%. Bahan kertas yang digunakan adalah kertas saring polos, kertas saring kerut dan kertas whatman. Masing-masing kertas dibuat *impregnated paper* dengan insektisida permetrin, cypermetrin dan lamdacyhalotrin. Masing-masing produk kemudian diuji bioassy dengan *Ae. aegypti* *suceptible* dengan pembandingannya menggunakan *impregnated paper* standard WHO buatan Malaysia. Hasil penelitian 2017 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan efikasi dan stabilitas *impregnated paper* lokal dan standard WHO dengan bahan aktif permetrin, cypermetrin dan lamdacyhalotrin pada masa penyimpanan sampai enam bulan. Penelitian tahun 2018 menunjukkan bahwa basil efikasi dan stabilitas *impregnated paper* menunjukkan tidak ada beda nyata pada penyimpanan delapan, sepuluh dan dua belas bulan jika dibandingkan dengan standard WHO. Hasil stabilitas *impregnated paper* pada penyimpanan 8, 10 dan 12 bulan menunjukkan ada beda nyata dengan produk *impregnated paper* standart WHO. Produk *impregnated paper* lokal cenderung lebih stabil jika dibandingkan standard WHO. Tahun 2019 dilanjutkan penelitian pengaruh suhu penyimpanan, frekuensi pemakaian dan jenis insektisida terhadap efikasi dan stabilitas *impregnated paper* lokal. Hasil penelitian menunjukkan pada uji efikasi tidak ada perbedaan yang nyata antara produk *impregnated paper* lokal dibandingkan standard WHO jika dilihat terhadap pengaruh suhu (ruang, 38 °C dan 4 °C) dan frekuensi pemakaian (6 kali dan 9 kali). Hasil efikasi *impregnated paper* lokal dengan insektisida PA dan formulasi menunjukan ada perbedaan yang nyata dengan standard WHO. Pembuatan *impregnated paper* lokal disarankan menggunakan insektisida PA. Hasil uji stabilitas *impregnated paper* lokal dibandingkan dengan standard WHO pada pemakaian ke nol kali menunjukkan bahwa ada perbedaan dengan pengaruh berbagai suhu dan jenis insektisida. Residu insektisida pada *impregnated paper* lokal cenderung lebih stabil jika dibandingkan dengan standard WHO. Berdasarkan hasil aplikasi di lapangan *impregnated paper* lokal dan standard WHO memiliki basil resistensi dan stabilitas yang sama.





Berdasarkan analisa *cost effectiveness* impregnated paper lokal lebih nilai *cost effectiveness* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan impregnated paper standard WHO. Hasil penelitian tahun 2021 menunjukkan bahwa impregnated paper B2P2VRP dan standard WHO dapat digunakan sampai 3 tahun. Dan hasil aplikasi impregnated paper oleh pemegang program dalam uji resistensi adalah sama untuk produk B2P2VRP dan standar WHO.

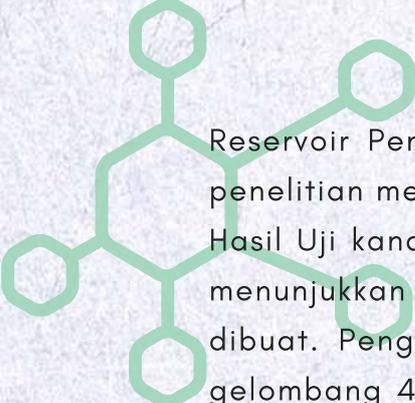
c. Uji Daya Tolak Stiker (Inovasi Mandiri) terhadap Nyamuk *Aedes aegypti*

Pencegahan penyakit tular vektor yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat adalah penggunaan repelan. Penelitian ini membuat formulasi repelan dalam bentuk stiker. Pembuatan stiker dilakukan di laboratorium Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit. Stiker berbentuk bulat dengan diameter 4,4 cm dengan bahan kain poliester. Bahan aktif dalam pembuatan stiker repelan ini adalah transflutrin dan minyak atsiri serai wangi. Formula yang dibuat sebanyak 15 formula dengan komposisi berbahan aktif transflutrin, transflutri kombinasi dengan minyak serai wangi. Uji daya tolak stiker terhadap nyamuk *Aedes aegypti* dilakukan selama 6 jam dengan metode *tunnel test* menggunakan marmut sebagai atraktan. Stiker memberikan efek menolak nyamuk juga membuat efek pingsan pada nyamuk *Aedes aegypti*. Konsentrasi yang efektif untuk menolak nyamuk adalah 4% transflutrin dikombinasi 5% minyak serai wangi.

d. Uji Toksisitas Nano Insektisida Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum*) Untuk Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue Terhadap Mencit

Tembakau (*Nicotiana tabacum*) merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai insektisida alami. Ekstrak daun tembakau dapat dibuat nano insektisida alternatif untuk digunakan sebagai pengendalian *Aedes aegypti*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi toksisitas nano insektisida tembakau pada mencit serta mendapatkan LD50 nano insektisida tembakau terhadap mencit. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan

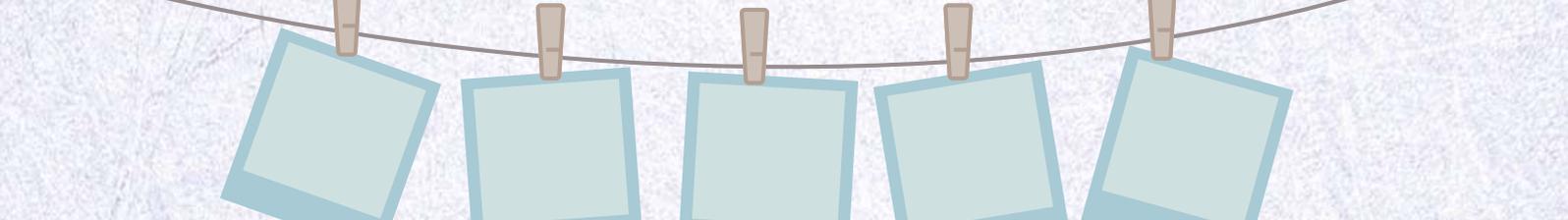




Reservoir Penyakit (B2P2VRP) dengan metode eksperimental murni. Hasil penelitian menunjukkan ukuran partikel berkisar dari 26,9; 53,7 dan 89 nm. Hasil Uji kandungan logam dengan Spektrofotometer Serapan Atom (AAS) menunjukkan adanya kandungan Ag pada larutan nano insektisida yang dibuat. Pengukuran spectrophometry menunjukkan puncak pada panjang gelombang 420 nm dan terbentuk ikatan gugus fungsi. Foto karakteristik SEM menunjukkan morfologi partikel berupa kristal *round face*. Hasil uji toksisitas nano insektisida terhadap mencit menggunakan metode OECD 423 LD50 pada angka 2500mg/kgBB menunjukkan nano insektisida termasuk sedikit toksik, sedangkan angka kidney injuri berada pada angka 10 s.d 25 %.

e. Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute Leptospirosis

Leptospirosis merupakan penyakit zoonosis penting di Indonesia dan dunia. Leptospirosis dilaporkan terjadi di kawasan Asia Tenggara dari waktu ke waktu. Sejumlah wabah leptospirosis terjadi di beberapa daerah di Indonesia selama tahun 2004 - hingga saat ini dengan angka kematian 35%. Berdasarkan data Subdirektorat Zoonosis, P2TVZ Kemenkes, pada tahun 2020 di Indonesia dilaporkan 908 kasus leptospirosis dengan 136 kematian (CFR 14,98%). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan tes cepat immunoassay (RDT) berbasis antigen yang sensitif dan dengan harga terjangkau untuk mendiagnosis leptospirosis di pusat-pusat kesehatan masyarakat. RDT ini penggunaannya mirip dengan deteksi kehamilan dengan menggunakan strip membrane. Pekerjaan laboratorium diawali dengan optimalisasi primer, yang digunakan dalam PCR real-time (qPCR) untuk skrining leptospirosis pada urine pasien. Dalam penelitian ini kami bisa menunjukkan hasil yang sangat baik dimana kami dapat mendeteksi antigen dalam urin dari sampel yang dinyatakan klinis terinfeksi leptospirosis. Untuk meyakinkan hasil tersebut benar antigen leptospira, kami pun telah mengkonfirmasi dengan Teknologi Sequencing. Hasil sequencing menunjukkan bahwa sampel-sampel urine positif tersebut mengelompok pada jenis *Leptospira* patogenik, penyebab infeksi leptospirosis. Pekerjaan laboratorium yang lain adalah pembuatan monoclonal antibody (mAb) spesifik terhadap *Leptospira* patogenik. Saat ini telah ditemukan beberapa kandidat mAb (1Lp6, 1Lp8, dan 1Lp14) yang akan digunakan membentuk Prototype RDT. Pada tahun 2021, pembuatan prototype RDT selesai.



f. Implementasi metode Participatory Learning and Action (PLA) dalam intensifikasi Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik

Salah satu strategi pengendalian demam berdarah dengue (DBD) adalah melakukan pengendalian vektor DBD dengan mengedepankan upaya pemberdayaan masyarakat dan peran serta masyarakat melalui gerakan 1 rumah 1 jumantik (G1RIJ). Metode *participatory learning and action* (PLA) merupakan metode pemberdayaan yang terbukti berhasil memberdayakan masyarakat baik di bidang kesehatan maupun luar kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan metode PLA dalam intensifikasi Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dengan pelaporan secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode PLA, warga di wilayah perlakuan melakukan pemantauan jentik mandiri dan melaporkan secara rutin setiap minggu, sedangkan di wilayah kontrol hanya ada pemantauan setiap bulan oleh koordinator. Peningkatan ABJ di wilayah perlakuan lebih tinggi dibanding wilayah kontrol. Pada wilayah perlakuan peningkatan ABJ dari 80,0% menjadi 91,0%, sedangkan di wilayah kontrol dari 75,12% menjadi 84,31%. Implementasi metode pemberdayaan perlu adanya pembinaan dan pendampingan secara intensif baik dari sektor kesehatan maupun lintas sektor terkait agar peran serta masyarakat lebih aktif dan kreatif.

g. Model Pengendalian Leptospirosis Terpadu Tahun 2021 (Kabupaten Banyumas dan Demak, Jawa Tengah)

Suatu penelitian tentang metode pengendalian leptospirosis secara terpadu dengan tujuan menentukan metode pengendalian leptospirosis telah dilakukan. Waktu pelaksanaan penelitian antara Januari s/d Desember 2021. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas dan Demak, Jawa Tengah. Jenis penelitian ini yaitu, epidemiologi analitik dengan desain penelitian adalah eksperimental semu, rancangan rangkaian waktu. Pada masing-masing kabupaten tempat penelitian ditentukan 2 (dua) daerah (dusun) yaitu, daerah perlakuan dan daerah kontrol. Metode pengumpulan data melalui surveilans leptospirosis meliputi penemuan kasus leptospirosis secara aktif dan pasif dengan penegakan diagnosis menggunakan Kriteria WHO-SEARO (2009), pemeriksaan laboratorium (*rapid diagnosis test/RDT*, *polimerase chain reaction/PCR* dan *microscopic agglutinations test/MAT*), dan penggunaan e-SULE untuk penyelidikan epidemiologi.

Pengendalian terpadu faktor risiko kejadian leptospirosis meliputi penyuluhan ke masyarakat, kerjasama lintas program dan sektor, pemberian desinfektan dan pengendalian tikus, serta aplikasi desinfektan pada tempat penampungan air penduduk. Pengendalian tikus oleh masyarakat di rumah dan luar rumah. Penemuan kasus leptospirosis berbasis Puskesmas dengan diagnosis kriteria WHO-SEARO (2009) dan pemeriksaan RDT, PCR dan MAT, ditemukan 335 kasus leptospirosis terdiri atas *suspect*, *probable*, dan *confirm*, dan tidak ditemukan kematian. Kasus leptospirosis dirawat di Rumah Sakit menurun 63,4% dan angka kematian menurun 35,6%. Pemberian sodium hipoklorit pada tempat penampungan air dan genangan air dapat meningkatkan kadar klorin dalam air (*barrier system*) di luar rumah (sawah), serta pemberian perangkap kawat pada penduduk untuk pengendalian rumah di Kabupaten Bantul, menurunkan tikus infeksi leptospirosis 5,6%. Pengetahuan tentang pengendalian leptospirosis pada responden di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah relatif masih kurang ($p > 0,05$), sedangkan pengetahuan tentang pengendalian leptospirosis pada responden di Kabupaten Demak, relatif meningkat ($p < 0,05$). Penyuluhan secara intensif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang pengendalian leptospirosis. Koordinasi lintas sektor dalam upaya pengendalian leptospirosis di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas sangat dimungkinkan karena beberapa organisasi perangkat daerah mempunyai kesamaan sasaran dalam pelaksanaan program/kegiatan. Rekomendasi penelitian adalah surveilans leptospirosis berbasis Puskesmas sebagai program pengendalian leptospirosis di Dinas kesehatan/Kab./Kota. Klinisi diharapkan menggunakan kriteria diagnosis leptospirosis WHO SEARO 2009 dalam mendiagnosis pasien dengan demam akut dan memiliki riwayat terpanjang *Leptospira* sp. Sosialisasi kepada masyarakat tentang pengendalian Faktor Risiko yang berpotensi sebagai sumber penular leptospirosis; pengendalian tikus, dan manipulasi lingkungan air disekitar rumah tersangka leptospirosis. Pelatihan Tenaga kesehatan (dokter BP, Tenaga Surveilans dan Tenaga Laboratorium) dalam meningkatkan dukung program surveilans leptospirosis. Dibentuk Pokja (Kelompok kerja) lintas sektor dalam pencegahan dan pemberantasan leptospirosis di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas. Organisasi perangkat daerah yang mempunyai kesamaan sasaran dalam pelaksanaan program/kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian faktor risiko leptospirosis hendaknya menyusun perencanaan terpadu.





5

DUKUNGAN MANAJEMEN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SERTA MANAJEMEN SATKER

Dalam melaksanakan tugas, B2P2VRP dipimpin oleh seorang Kepala yang didukung oleh Kepala Sub Bagian Administrasi Umum serta dibantu Koordinator Kelompok Substansi Tata Usaha; Koordinator Kelompok Substansi Program, Kerjasama dan Jaringan Informasi; Koordinator Kelompok Substansi Layanan dan Sarana Pengembangan dan Pengkajian.

Kepala Sub Bagian Administrasi Umum bertugas melakukan urusan tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga. Koordinator Kelompok Substansi Tata Usaha mengkoordinasi urusan tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga serta pengelolaan keuangan dan membawahi Sub Koordinator Kelompok Substansi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Keuangan Litbangjikes yang bertugas mengkoordinasi urusan verifikasi perbendaharaan serta akuntansi.

Koordinator Kelompok Substansi Program, Kerjasama dan Jaringan Informasi (PKS dan JI) mempunyai tugas mengkoordinasi penyusunan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi program dan anggaran, kerjasama dan kemitraan penelitian dan pengembangan, pengelolaan jaringan informasi ilmiah dan perpustakaan serta evaluasi dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 2 orang KSS yaitu 1. Sub Koordinator Kelompok Substansi Program dan Evaluasi Litbangjikes dan Subbidang Kerjasama dan Jaringan Informasi. Subbidang Program dan Evaluasi bertugas untuk melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, serta evaluasi dan pelaporan; 2. Sub Koordinator Kelompok Substansi Kerjasama dan Jaringan Informasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerjasama dan kemitraan penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis penyakit serta melakukan penyediaan dan diseminasi informasi hasil penelitian, serta pengelolaan jaringan informasi ilmiah dan perpustakaan.



Koordinator Kelompok Substansi Layanan dan Sarana Pengembangan dan Pengkajian bertugas mengkoordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan penelitian, konsultasi dan pengujian insektisida, pelatihan tenaga teknis penelitian di bidang pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis penyakit. Dalam melaksanakan tugas dibantu oleh 2 KSS yaitu Sub Koordinator Kelompok Substansi Pelayanan Teknis yang bertugas mengkoordinasi penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan teknis di bidang pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis penyakit, dan Sub Koordinator Kelompok Substansi Sarana Pengembangan dan Pengkajian yang bertugas mengkoordinasi pengelolaan sarana penelitian dan penyiapan bahan pelaksanaan uji efikasi insektisida rumah tangga dan insektisida digunakan program.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 2 Struktur Organisasi B2P2VRP Tahun 2021

Uraian luaran kinerja dukungan manajemen penelitian dan pengembangan serta manajemen satker selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 Uraian Luaran Kinerja Dukungan Manajemen Penelitian dan Pengembangan serta Manajemen Internal Satker Tahun 2021

No	Uraian Kegiatan	Luaran
1	Manajemen Penelitian dan Pengembangan	
	a. Koordinasi	Layanan Ilmiah Etik, SKD Vektor dan Reservoir
	b. Sosialisasi dan Diseminasi	Diseminasi penelitian TA 2020
	c. Layanan Umum	Akreditasi laboratorium
	d. Layanan Sarana Internal	Fasilitas laboratorium untuk penanganan Covid-19 berupa : kursi lab, almari reagen, BSC Class II A2, freezer 1 dan 2 pintu, micopipet volume 10 - 1000 L, multichannel pipet, autoclave dan chest freezer
	e. Layanan Prasarana Internal	Prasarana Laboratorium berupa Pengadaan lift service/barang kapasitas 1000 kg
2	Layanan Perkantoran	Gaji dan tunjangan serta operasional dan pemeliharaan kantor
3	Manajemen Internal Satker	
	a. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	Tapja, Krisna, RAK, RKAKL
	c. Layanan Umum	Layanan ketatausahaan
	d. Layanan SDM	Layanan kepegawaian
	e. Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	Laporan Triwulan, Laporan Kinerja, Laporan Tahunan, Pameran, Profil, Pengelolaan Web, Kerjasama, Perpustakaan, Layanan data dan informasi
	f. Pengelolaan Keuangan Negara	Laporan keuangan

B. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Indikator Kinerja Kegiatan B2P2VRP pada dokumen PK Tahun 2021 selaras dengan Renstra Kemenkes Tahun 2020–2024 dan RAP Badan Litbangkes. Berdasarkan hasil penilaian kinerja tahun 2021, B2P2VRP berhasil mencapai target capaian kinerja indikator yang telah ditetapkan.

Capaian Kinerja B2P2VRP Tahun 2021 melebihi target kinerja yang telah ditetapkan dari Badan Litbangkes, yaitu sebagai berikut:

- Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada riset Kesehatan Nasional Wilayah V sebesar 100%.
- Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat sebesar 150%.
- Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sebesar 180%.
- Jumlah penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat sebesar 100%.

Capaian kinerja ini merupakan hasil koordinasi dan konsolidasi antara seluruh sub-tansi di B2P2VRP dan dukungan dari berbagai pihak, serta adanya ketersediaan sumber daya yang memadai, berupa sarana prasarana, sumber daya manusia, anggaran dan sistem atau mekanisme manajemen yang terstruktur.

Tabel di bawah ini menyajikan sandingan presentase antara capaian kinerja dengan anggaran per kegiatan.

Tabel 12 Sandingan Presentase Capaian Kinerja dan Anggaran B2P2VRP per Kegiatan tahun 2021

Sasaran	Kegiatan	% Capaian Kinerja	% Realisasi Anggaran
Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	150	79,37
	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	180	88,97
	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	100	97,86
	Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V	100	93,25
	Laporan dukungan manajemen penelitian dan pengembangan serta dukungan manajemen internal satker	100	95,79
JUMLAH		126	94,77



1. Analisis Sumber Daya Anggaran

Dalam rangka melaksanakan kegiatan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat serta Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program 2021, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit mendapatkan alokasi pagu awal sebesar Rp 40.167.583.000. Namun dalam pelaksanaan sepanjang tahun 2021 terdapat lima kali tahap efisiensi yang digunakan untuk penanganan Covid-19, maka anggaran B2P2VRP mengalami perubahan menjadi Rp 36.819.914.000 sehingga PK awal pun mengalami perubahan seiring dengan kebijakan tersebut (PK Awal dan PK Revisi terlampir). Untuk memberikan gambaran capaian kinerja, alokasi anggaran, dan realisasi yang telah dicapai, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Alokasi dan Realisasi Anggaran per Klasifikasi Rincian Output B2P2VRP Tahun 2021

Kode	Klasifikasi Rincian Output	Pagu Awal	Pagu Akhir	Realisasi	Realisasi (%)
2070	Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat				
2070.ABG	Kebijakan Bidang Kesehatan	500.000.000	451.056.000	358.013.654	79,37
2070.AEA	Koordinasi	599.512.000	599.512.000	519.098.012	86,59
2070.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	224.720.000	6.505.000	6.498.000	99,89
2070.BMA	Data dan Informasi Publik	125.032.000	193.197.000	171.892.997	89,23
2070.DDA	Penelitian dan Pengembangan Produk	1.060.274.000	1.836.798.000	1.831.963.084	99,74
2070.DDB	Penelitian dan Pengembangan Purwarupa	400.000.000	390.000.000	358.286.075	91,87
2070.DDC	Penelitian dan Pengembangan Modelling	500.000.000	500.000.000	478.243.430	95,65
2070.EAC	Layanan Umum	162.556.000	162.556.000	151.856.729	93,42
2070.EAD	Layanan Sarana Internal	664.388.000	552.388.000	525.349.770	95,11
2070.EAE	Layanan Prasarana Internal	1.335.612.000	1.098.381.000	1.098.380.631	100,00
2070.SDA	Penelitian dan Pengembangan Produk	15.126.948.000	13.568.633.000	12.653.354.903	93,25
4816	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program				
4816.EAA	Layanan Perkantoran	18.226.820.000	16.517.689.000	5.848.670.542	95,95
4816.EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	179.801.000	35.351.000	35.323.833	99,92
4816.EAC	Layanan Umum	204.752.000	204.751.000	197.979.767	96,69
4816.EAF	Layanan SDM	390.915.000	228.915.000	197.679.537	86,35
4816.EAL	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	262.678.000	304.678.000	302.793.147	99,38
4816.FAH	Pengelolaan Keuangan Negara	203.575.000	169.503.000	159.778.018	94,26
JUMLAH		40.167.583.000	36.819.914.000	34.895.162.132	94,77



Anggaran yang dikelola B2P2VRP bersumber dari APBN dengan No. SP DIPA-024.11.2.520607/2021, tanggal 12 November 2020. Sumber dana berasal dari adalah :

1. Rupiah murni
2. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)
3. Hibah langsung luar negeri

Adapun jumlah besaran anggaran masing-masing disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 14 Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2021

No	Sumber Dana	Alokasi (Rp)
1	Rupiah Murni	35.826.475.000
2	Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	106.915.000
3	Hibah langsung luar negeri	886.524.000
JUMLAH		36.819.914.000

Tabel 15 Alokasi Anggaran B2P2VRP Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2021

No	Jenis Belanja	Alokasi Awal	Alokasi Akhir
1	Belanja Pegawai	13.291.925.000	11.553.900.000
2	Belanja Bahan	24.075.258.000	23.062.465.000
3	Belanja modal	2.800.400.000	2.203.549.000
JUMLAH		40.167.583.000	36.819.914.000

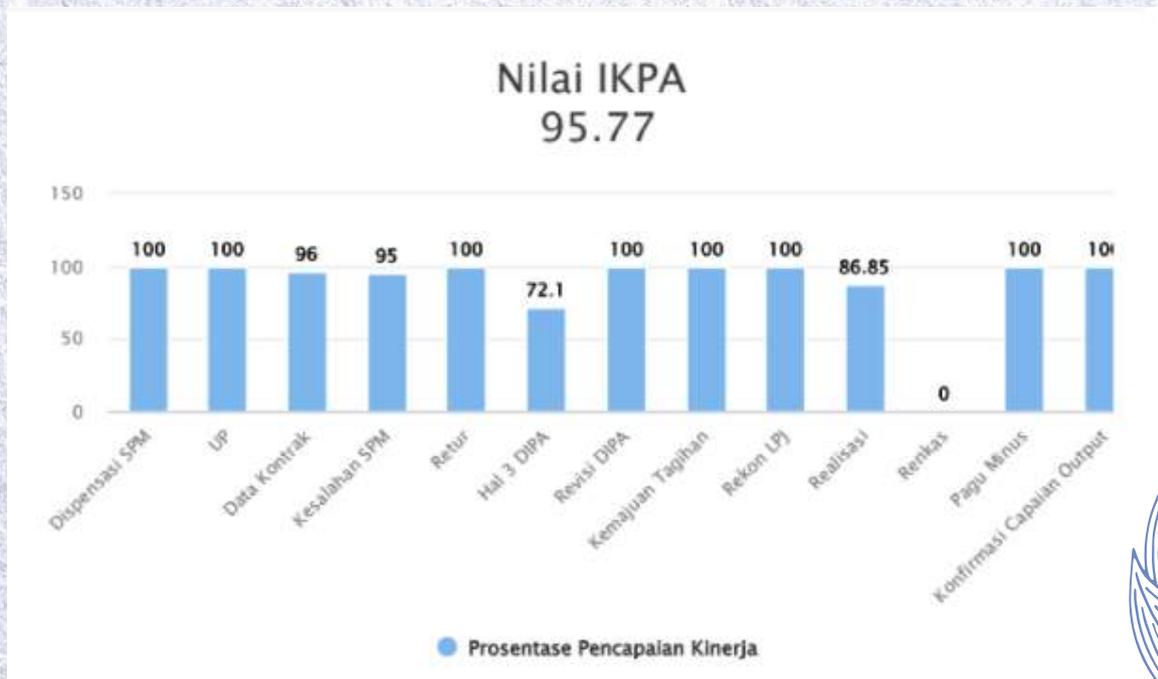


Tabel 16 Alokasi dan Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2020-2021



Tahun	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2020	31.150.090.000	28.677.405.637	92,06
2021	36.819.914.000	34.895.162.132	94,77

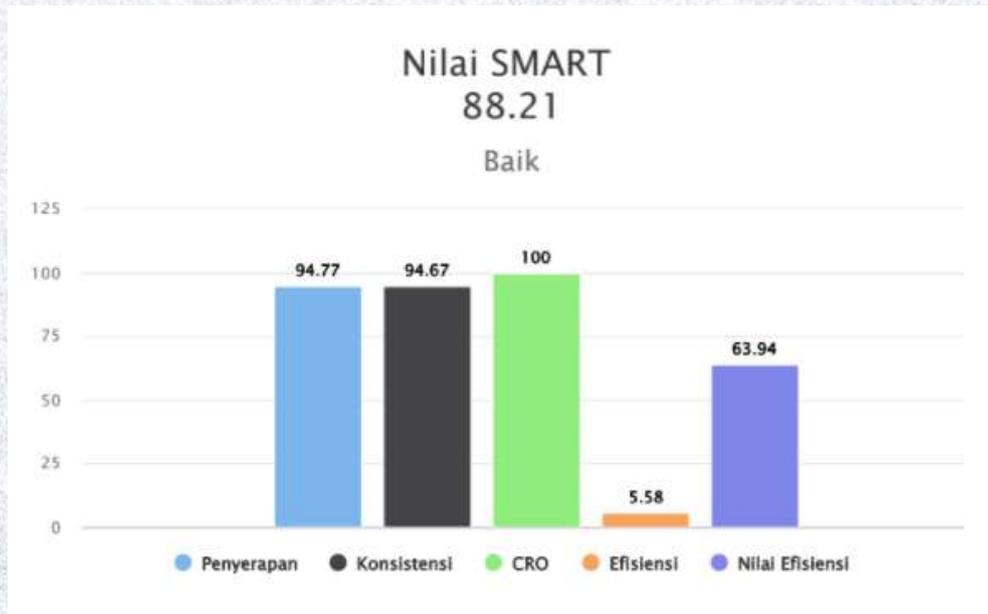
Berdasarkan tabel di atas, capaian/realisasi anggaran tahun 2021 sebesar 94,77% mengalami kenaikan dibandingkan realisasi pada tahun 2020 yang hanya 92,06%, hal ini dikarenakan meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung, namun beberapa kegiatan seperti Riset SSGI dan penelitian tetap dapat dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 3 Nilai IKPA B2P2VRP Tahun 2021

Hasil kinerja keuangan B2P2VRP Tahun 2021 mendapatkan nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA) dari Kementerian Keuangan yang ditampilkan pada aplikasi SMART DJA adalah sebesar 95,77. Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 23 Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2021 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan 48 Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan B2P2VRP tahun 2021 termasuk kategori sangat baik.





Gambar 4 Nilai Kinerja Anggaran B2P2VRP Tahun 2021

Hasil penilaian kinerja anggaran B2P2VRP Tahun 2021 dari Kementerian Kesehatan yang dinyatakan dengan nilai SMART yang ditampilkan pada aplikasi SMART DJA yaitu sebesar 88,21 atau termasuk kategori baik. Kinerja anggaran tersebut diperoleh dari nilai penyerapan anggaran, nilai konsistensi penyerapan anggaran terhadap RPD, nilai Capaian Rincian Output (CRO), dan nilai efisiensi.



1. Analisis Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Berdasarkan laporan posisi barang milik negara di neraca per 31 Desember 2021, nilai BMN B2P2VRP sebesar Rp 106.523.222.479,- dengan nilai akumulasi penyusutan sebesar Rp 53.762.406.920,- dan nilai netto BMN pada akhir 2021 sebesar Rp 52.760.815.559,-. BMN dengan nilai paling tinggi adalah akun peralatan dan mesin diikuti gedung dan bangunan, sedangkan akun konstruksi dalam pengerjaan sebesar Rp. 0,- artinya pada 31 Desember 2021 sudah tidak ada proses pengerjaan konstruksi bangunan atau semua pembangunan konstruksi sudah selesai. Secara rinci neraca BMN dapat dilihat pada lampiran.

Penelitian dan pengembangan vektor, reservoir dan zoonosis dapat berjalan baik dengan adanya dukungan dari salah satu sumber berupa sarana dan prasarana yang memadai serta peralatan labotarorium yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki B2P2VRP adalah sebagai berikut :

a. Laboratorium Virologi

Kemampuan :

- Deteksi molekuler dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi untuk Arbovirus (genus Flavivirus dan Alphavirus)
- Deteksi molekuler dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi untuk virus zoonosis (Ortho Hantavirus, Lyssavirus, Hepatitis E, Coronavirus dan Nipah Virus)
- Laboratorium pemeriksa untuk novel corona virus NCoV (Sars Cov-2)
- Pengembangan kultur sel dan kultur virus
- Pendekatan bioinformatika untuk deteksi arbovirus dan zoonosis serta melihat dinamika penularannya.





b. Laboratorium Bakteriologi

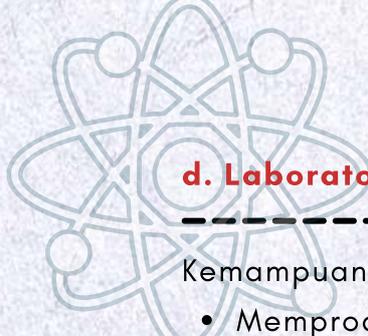
Kemampuan :

- Pengembangan berbagai metode deteksi *Leptospira* secara molekuler dengan PCR Konvensional maupun secara Real Time PCR dan menggunakan MAT (*Microscopic Agglutination Test*) sebagai gold standard.
- Pengembangbiakan kultur bakteri *Leptospira* patogenik dan non patogenik.
- Deteksi secara molekuler untuk *Pes* dan *Rickettsia*.
- Pengembangbiakan kultur *Bacillus thuringiensis* H-14 dan *Lysinibacillus sphaericus* sebagai pengendali jentik hayati.
- Isolasi *B. thuringiensis* H-14 isolat lokal
- Deteksi *B. thuringiensis* H-14 secara molekuler
- Formulasi *B. thuringiensis* H-14
- Enkapsulasi *B. thuringiensis* H-14
- Uji hayati patogen terhadap jentik nyamuk vektor

c. Laboratorium Parasitologi

Kemampuan :

- Pembuatan dan pemeriksaan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria.
- Deteksi molekuler *Plasmodium* dengan teknik PCR dan imunologi (ELISA) untuk inkriminasi vektor malaria.
- Sekuensing *Plasmodium*.
- Xenomonitoring parasit filaria pada nyamuk vektor.
- Koleksi referensi dan identifikasi ektoparasit pada tikus dan keelawar



d. Laboratorium Hibridoma

Kemampuan :

- Memproduksi antibodi monoklonal untuk dapat digunakan sebagai kandidat pengembangan tes cepat.
- Digunakan dalam teknik fusi antara sel B dengan sel myeloma yang akan menghasilkan hibridoma, kemudian dilanjutkan dengan pemeliharaan sel hybridoma
- Melakukan kloning secara dengan limiting dilution yang nantinya akan memastikan suatu klon itu berhasil



e. Laboratorium Koleksi Penyakit (Taksidermi)

Kemampuan :

- Pembuatan spesimen reservoir penyakit berupa taksidermi, awetan tengkorak dan awetan basah.
- Deskripsi bioekologi reservoir penyakit.
- Pemeliharaan koleksi & referensi reservoir penyakit untuk materi pelatihan dan wahana ilmiah.
- Identifikasi taksonomi mamalia sebagai reservoir penyakit





f. Laboratorium Histopatologi

Kemampuan :

- Preparasi jaringan untuk pembuatan preparat histopatologi.
- Pembuatan preparat histopatologi (organ dalam) dengan pewarnaan haematoxylin-eosin (HE).
- Penyimpanan organ dalam yang sudah diawetkan dalam formalin 10% .

g. Laboratorium Uji Kaji Insektisida

Kemampuan :

- Pengujian efikasi dan efektivitas insektisida program pemerintah.
- Pengujian efikasi insektisida rumah tangga.
- Pengujian efikasi berbagai bio-insektisida.
- Uji resistensi vektor terhadap insektisida sesuai standar WHO (susceptibility test dan CDC bottle Assay).
- Uji resistensi secara molekuler. Preparasi jaringan untuk pembuatan preparat histopatologi.



h. Laboratorium Promosi Kesehatan

Kemampuan :

- Pengembangan model pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir.
- Pengembangan metode penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- Melakukan kajian promosi dan perilaku serta kebijakan kesehatan terkait pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- Membuat leaflet, poster, film, banner untuk bahan penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit.



i. Laboratorium Pestisida Botani

Kemampuan :

- Melakukan penelusuran berbagai tanaman yang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan vektor penyakit.
- Melakukan ekstraksi bahan alam dari berbagai tanaman yang berpotensi sebagai insektisida nabati.
- Identifikasi dan analisis senyawa kimia bahan alam.
- Formulasi sediaan insektisida botani.
- Melakukan pembuatan nanoinsektisida dari ekstrak berbagai macam tanaman.



j. Laboratorium Epidemiologi, Sistem Informasi Geografi dan Biostatistik

Kemampuan :

- Pemetaan vektor dan reservoir penyakit.
- Analisis epidemiologi sebaran penyakit.
- Analisis faktor risiko penyakit tular vektor dan reservoir.
- Analisis spasial distribusi vektor dan reservoir penyakit.
- Membuat peta tematik penyakit, peta vektor dan reservoir penyakit.
- Membuat aplikasi berbasis GIS di bidang vektor dan reservoir penyakit.
- Membuat model surveilans penyakit tular vektor dan reservoir.

k. Laboratorium Lingkungan

Kemampuan :

- Pengukuran dan pengujian lingkungan fisik dan kimia di air (pH, suhu, kadar, salinitas, nitrit, nitrat, klorin) dan tanah (pH dan suhu).
- Pemeriksaan kondisi lingkungan saat penelitian lapangan.
- Pemeriksaan *Leptospira* secara molekuler pada sampel air dan tanah.



I. Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit

Kemampuan :

- Identifikasi serangga vektor penyakit
- Pembuatan spesimen serangga vektor penyakit (pradewasa dan dewasa)
- Identifikasi spesies kompleks pada Anopheles dengan PCR
- Pemeliharaan koleksi dan referensi untuk materi pelatihan dan wahana ilmiah.
- Pemanfaatan serangga referensi untuk membuat karya seni (lukisan mozaik dari nyamuk, lalat, lipas, dll)
- Reklasifikasi dan retaksonomi vektor di Indonesia
- Digitalisasi database nyamuk
- Kunci identifikasi singkat nyamuk di Indonesia (Anopheles)
- Identifikasi pakan darah secara imunologi dengan teknik ELISA

m. Laboratorium Hewan Coba

Kemampuan :

- Membuat antibodi poliklonal terhadap bakteri leptospira patogen.
- Melakukan uji toksisitas terhadap nano insektisida tembakau.
- Pemeliharaan mencit sebagai hewan coba





n. Insektarium dan Pengendalian Hayati

Insektarium merupakan instalasi yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan dan kolonisasi serangga vektor penyakit seperti: nyamuk, lalat, dan lipas, yang digunakan untuk berbagai penelitian dan evaluasi efektivitas insektisida baik untuk penelitian maupun pelatihan. Insektarium terdiri dari tiga kelompok insektarium dengan penjelasan sebagai berikut:

INSEKTARIUM KOLONI NYAMUK

Insektarium koloni nyamuk memiliki kemampuan memelihara dan mengembangbiakkan nyamuk Anophelinae (*Anopheles aconitus*, *Anopheles maculatus*, dan *Anopheles sinensis*), Culicinae (*Aedes aegypti* berbagai strain, *Aedes albopictus* dan *Culex quinquefasciatus*) baik yang rentan terhadap insektisida (susceptible) maupun hasil tangkapan lapangan untuk kebutuhan uji resistensi.

Insektarium ini digunakan untuk memelihara : *Blattella germanica*, *Periplaneta Americana*, *Nauphoeta cinerea*, *Neostylopyga rhombifolia* dan *Musca domestica* (lalat rumah).

INSEKTARIUM LALAT DAN LIPAS

LABORATORIUM PENGENDALIAN HAYATI

Memelihara Cacing nematoda Romanomermis iyengari, Copepoda (*Mesocyclops aspericonis*), predator jentik instar 1 dan instar 2, Jentik *Toxorhynchites splendens*, predator jentik semua instar dan ikan pemakan jentik dan pupa Nyamuk



o. Pendukung Laboratorium

1)

Laboratory Information Management Systems (LIMS) dan Biorepository

Instalasi ini menyimpan database dan sampel hasil riset yang dilakukan oleh B2P2VRP

2)

Manajemen Limbah

Manajemen limbah ini dikoordinatori oleh seorang teknisi litkayasa dan dikelola oleh satu orang teknisi litkayasa dan tiga orang staf

3)

Etalase Tanaman Berinsektisida

Etalase tanaman berinsektisida merupakan lahan untuk menanam berbagai tumbuhan yang memiliki kemampuan mengusir nyamuk vektor karena kandungan senyawa insektisida yang dimilikinya. Sampai saat ini ada beberapa jenis tanaman pengusir nyamuk seperti: Zodia (*Evodia suaveolens*), Geranium (*Pelargonium citrosa*), Serai wangi (*Cymbopogon nardus*), Lavender (*Lavandula angustifolia*), Rosemary (*Rosmarinus officinalis*) dan beberapa jenis tanaman lainnya

p. Wahana Ilmiah Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (DUVER)

Wahana ilmiah DUVER merupakan pusat dokumentasi, informasi, spesimen, serta display/peragaan ekobionomi pengendalian vektor dan reservoir di Indonesia.

Tujuan didirikannya DUVER adalah :

1. Menjadi pusat informasi, dokumentasi, dan peragaan ekobionomi tentang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
2. Menjadi wahana wisata ilmiah guna memasyarakatkan cara pencegahan penyakit bersumber vektor dan reservoir penyakit.
3. Memacu kreativitas kalangan peneliti dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan metode inovatif pengendalian vektor dan reservoir penyakit.





q. Perpustakaan

Perpustakaan B2P2VR terus dikembangkan secara berkesinambungan baik sarana maupun prasarananya. Perpustakaan dimanfaatkan oleh kalangan sendiri, mahasiswa dan instansi lain, serta peminat pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah : layanan sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, baca dan layanan khusus bagi siswa dan mahasiswa yang magang, praktek kerja lapangan maupun kunjungan.

Koleksi perpustakaan yang dimiliki antara lain :

- Buku teks
- Laporan penelitian
- Prosiding
- Jurnal kesehatan dan kedokteran dalam dan luar negeri
- Laporan magang, PKL, skripsi dan tesis.
- Kaset, CD room, VCD
- Jurnal elektronik bekerjasama dengan Badan Litbangkes
- Atlas

Sarana utama pada perpustakaan berupa : ruang baca, layanan fotocopy, printing dan scanner, internet (free hotspot), PC komputer untuk pelayanan dan pengunjung, laptop, detector barcode dan almari penyimpanan tas pengunjung.





r. Fasilitas Gedung

Fasilitas gedung yang ada di B2P2VRP adalah sebagai berikut :

- 1 Gedung Aula dan Ruang Pelatihan
Gedung aula dan ruang pelatihan memiliki kapasitas untuk 50 orang. Fasilitas yang tersedia meliputi full AC, sound system, laptop, LCD, ruang administrasi dan komputer serta ruang praktikum dengan fasilitas AC dan teaching lab.
- 2 Asrama
Fasilitas penginapan dengan kapasitas satu kamar kelas VIP dan 15 kamar kelas standar, ruang makan, lobby dan ruang diskusi.
- 3 Gedung Perkantoran
Gedung administrasi merupakan tempat pengelolaan administrasi kerumah tanggaan B2P2VRP, terdiri atas ruang kepegawaian, keuangan, PKS dan Jarinfo serta Yansarlit.
- 4 Gedung Peneliti
Gedung peneliti mempunyai luas 150 m², terdiri atas ruang-ruang peneliti, sekretariat jurnal, ruang akreditasi dan aula.

s. Alat Transportasi

Unit pelaksana teknis B2P2VRP mempunyai 8 unit kendaraan roda empat, 1 unit kendaraan rodatiga dan 7 unit kendaraan roda dua. Kendaraan digunakan untuk melayani kegiatan administratif maupun teknis, termasuk kegiatan penelitian yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat.



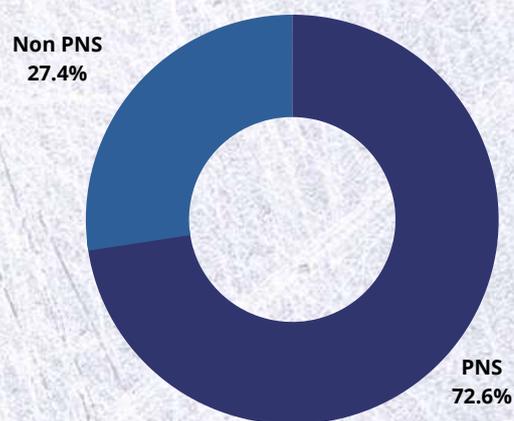
3. Analisis Sumber Daya Manusia



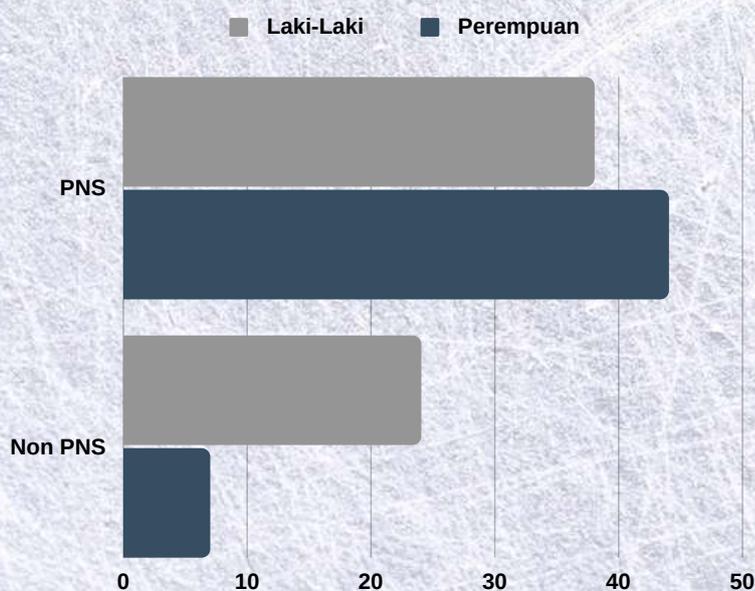
Sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang ada di B2P2VRP pada awal tahun 2021 berjumlah 120 orang, yang terbagi dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS. Namun pada akhir tahun 2021, jumlah pegawai B2P2VRP menjadi 113 orang. Hal ini terjadi dikarenakan ada beberapa pegawai yang memasuki masa purnabakti, yaitu sebesar 5 orang, 1 diantaranya adalah Kepala B2P2VRP. Selain itu terdapat 1 pegawai yang mutasi antar kementerian/lembaga serta 1 pegawai yang meninggal dunia.

Pegawai B2P2VRP terdiri dari PNS sebesar 82 orang (72,6%) sedangkan Non PNS sejumlah 31 orang (27,4%).

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai PNS yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 38 orang sedangkan non PNS yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 24 orang. Jumlah pegawai perempuan PNS besarnya 44 orang dan non PNS yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 7 orang.



Gambar 5 Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2021



PNS

LAKI-LAKI 38 ORG
PEREMPUAN 44 ORG
TOTAL 82 ORG

Non PNS

LAKI-LAKI 24 ORG
PEREMPUAN 7 ORG
TOTAL 31 ORG

Gambar 4 Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021



Pendidikan pegawai B2P2VRP bervariasi, mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S3 (Doktoral). Pada Desember tahun 2021, terdapat 1 orang S3 yang sudah lulus menyelesaikan pendidikannya, namun belum masuk dalam aplikasi kepegawaian (SIMKA) dan Daftar Urut Kepangkatan (DUK). Persentase terbesar PNS B2P2VRP berpendidikan Strata Sarjana yaitu sejumlah 28 orang (32,6%) sedangkan tenaga kontrak adalah setingkat SMA sebanyak 17 orang (54,8%). Pendidikan terendah PNS adalah Sekolah Dasar sejumlah 3 orang (3,5%) dan pendidikan terendah Pegawai Non-PNS adalah sebanyak 1 orang (3,2%), sesuai dengan gambar dibawah ini.

Tabel 17 Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021

Jenjang Pendidikan	PNS		Non PNS	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Strata Doktor	3	3,7	0	0
Strata Magister	22	26,8	0	0
Strata Sarjana	28	34,1	4	12,9
Diploma 3	16	19,5	4	12,9
Diploma 2	0	0	1	3,2
Diploma 1	1	1,2	0	0
Sekolah Menengah Atas	6	54,8	17	54,8
Sekolah Menengah Pertama	4	4,9	2	6,5
Sekolah Dasar	2	2,4	2	6,5
Tidak Sekolah	0	0	1	3,2
Total	82	100	31	100



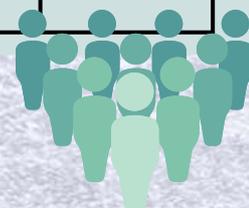
Jumlah dan persentase Pegawai PNS dan Pegawai Non-PNS B2P2VRP berdasarkan jabatan terlihat dalam tabel di bawah ini. Jumlah terbesar pegawai B2P2VRP tahun 2021 berdasarkan jabatan ada pada kelompok peneliti ahli pertama sebanyak 13 orang (15,8%). Sedangkan untuk pegawai Non-PNS yang terbesar menduduki jabatan sebagai petugas keamanan sebanyak 11 orang (35,5%).

Tabel 18 Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Berdasarkan Jabatan Tahun 2021

Jabatan	PNS		Non PNS	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Pejabat Struktural	2	2,4	0	0
Peneliti Ahli Madya	2	2,4	0	0
Peneliti Ahli Muda	10	12,2	4	12,9
Peneliti Ahli Pertama	13	15,8	4	12,9
Analisis Kebijakan Ahli Madya	1	1,2	1	3,2
Peneliti	4	4,9	0	0
Teknisi Litkayasa Penyelia	7	8,4	17	54,8
Teknisi Litkayasa Terampil	5	6,1	2	6,5
Teknisi Litkayasa Mahir	4	4,9	2	6,5
Analisis Kepegawaian Ahli Pertama	1	1,2	1	3,2
Analisis Kepegawaian Terampil	1	1,2	0	0
Pranata Humas	1	1,2	0	0



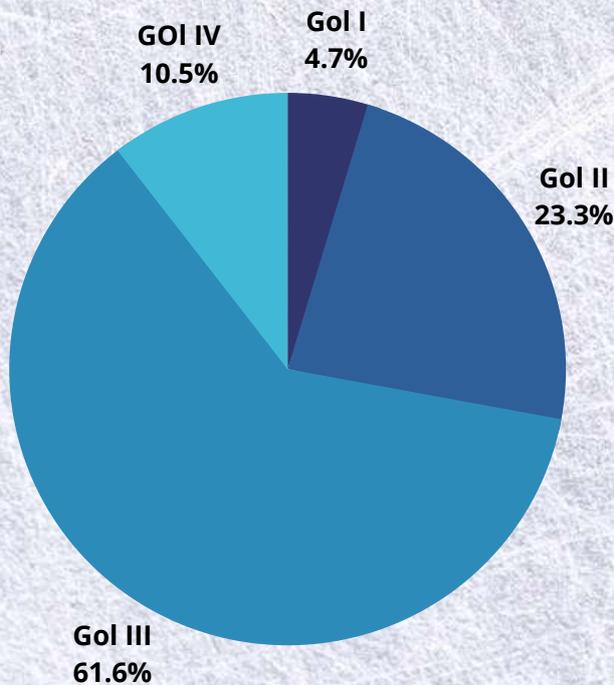
Jabatan	PNS		Non PNS	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Arsiparis Mahir	1	1,2	0	0
Arsiparis Terampil	1	1,2	0	0
Analisis Keuangan	1	1,2	0	0
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	1	1,2	0	0
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1	1,2	0	0
Pengadministrasi Keuangan/Pengelola Keuangan	3	3,7	0	0
Pranata Keuangan APBN Mahir	1	1,2	0	0
Perekayasa Ahli Muda	1	1,2	0	0
Perencana Ahli Muda	1	1,2	0	0
Perencana Ahli Pertama	1	1,2	0	0
Pranata Komputer Ahli Muda	1	1,2	0	0
Pranata Komputer Ahli Pertama	1	1,2	0	0
Pranata Komputer Terampil	1	1,2	0	0
Pustakawan Ahli Pertama	1	1,2	0	0
Pengelola Barang Milik Negara	3	3,7	0	0
Pengelola Instalasi Air dan Listrik	2	2,4	0	0
Pengelola Pengadaan Barang /Jasa	1	1,2	0	0





Jabatan	PNS		Non PNS	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Statistisi (Analisis Statistik)	1	1,2	0	0
Teknisi Litkayasa/Pranata Lab Perencanaan	2	2,4	0	0
Pengemudi	1	1,2	4	12,9
Petugas Keamanan	1	1,2	11	35,5
Kebersihan	0	0	9	29
Pramubhakti	4	4,9	7	22,6

Mendekati akhir tahun 2021, terdapat 3 pegawai yang memasuki masa purna tugas, 1 diantaranya adalah Kepala B2P2VRP, sehingga saat ini posisi kepala diduduki oleh pelaksana tugas.



Berdasarkan golongan, pegawai PNS B2P2VRP terdiri dari golongan IV sebanyak 9 orang (10,5%), golongan III sebanyak 53 orang (61,6%), golongan II sebanyak 20 orang (23,2%) dan golongan I sebanyak 4 orang (4,6%).



Gambar 5 Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Golongan Tahun 2021

C. Analisis Efisiensi

Sumber daya memegang peranan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan guna tercapainya target program yang telah ditentukan. Selain itu, B2P2VRP juga rutin melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan, baik yang dilaksanakan setiap bulan (monev DJA dan Bappenas) ataupun secara triwulan (pertemuan triwulan internal B2P2VRP dan pertemuan satuan kerja di Badan Litbangkes), sehingga diharapkan semua kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.

Perhitungan efisiensi kegiatan mengacu pada PMK No. 249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara realisasi anggaran dan realisasi capaian output yang dihasilkan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu kegiatan atau hasil kinerja dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan anggaran yang serendah - rendahnya.

Untuk mengetahui tingkat efisiensi anggaran terhadap capaian kinerja dan anggaran B2P2VRP Tahun 2021 dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n \left(1 - \frac{RAK \text{ ke } i / RVK \text{ ke } i}{PAK \text{ ke } i / TVK \text{ ke } i} \right) \times 100\%}{n}$$

Keterangan :

E = Efisiensi

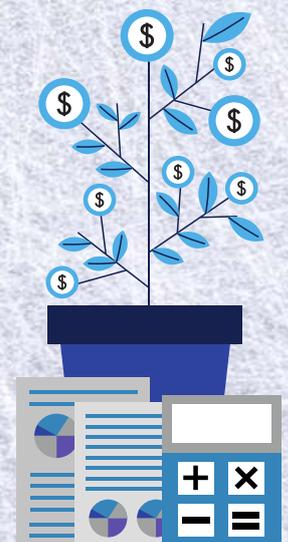
RAK = Realisasi anggaran

RVK = Realisasi Volume

PAK = Pagu anggaran

TVK = Target Volume

n = Jumlah jenis keluaran



Berdasarkan rumus di atas, apabila diaplikasikan maka jumlah laporan pada masing-masing kegiatan, perhitungannya adalah sebagai berikut:



Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada riset Kesehatan Nasional Wilayah V

$$E = \frac{\sum_{i=1}^4 \left(1 - \frac{12.653.354.903 / 1}{13.568.633.000 / 1} \times 100\% \right)}{4}$$

$$E = \frac{\left(\sum_{i=1}^4 0,07 \right)}{4} \times 100\%$$

$$E = \frac{0,28 \times 100\%}{4} = 7\%$$

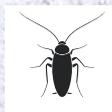


Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan

$$E = \frac{\sum_{i=1}^4 \left(1 - \frac{358.013.654 / 6}{451.056.000 / 4} \times 100\% \right)}{4}$$

$$E = \frac{\left(\sum_{i=1}^4 0,47 \right)}{4} \times 100\%$$

$$E = \frac{1,88 \times 100\%}{4} = 47\%$$



Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional

$$E = \frac{\sum_{i=1}^4 \left(1 - \frac{171.892.997 / 27}{193.197.000 / 15} \times 100\% \right)}{4}$$

$$E = \frac{\left(\sum_{i=1}^4 0,11 \right)}{4} \times 100\%$$

$$E = \frac{0,44 \times 100\%}{4} = 11\%$$



Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit

$$E = \frac{\sum_{i=1}^4 \left(1 - \frac{2.668.492.589 / 7}{2.726.798.000 / 7} \times 100\% \right)}{4}$$

$$E = \frac{\left(\sum_{i=1}^4 0,02 \right)}{4} \times 100\%$$

$$E = \frac{0,08 \times 100\%}{4} = 2\%$$



Laporan dukungan manajemen penelitian dan pengembangan serta internal satker

$$E = \frac{\sum_{i=1}^1 \left(1 - \frac{19.043.407.989 / 1}{19.880.230.000 / 1} \times 100\% \right)}{1}$$

$$E = \frac{\left(\sum_{i=1}^1 0,04 \right)}{1} \times 100\%$$

$$E = \frac{0,04 \times 100\%}{1} = 4\%$$



Tabel 19 Realisasi Kinerja, Anggaran dan Analisis Efisiensi per Kegiatan di B2P2VRP Tahun 2021



IKK	Volume		Anggaran		Analisis Efisiensi (%)
	Target (TVK)	Realisasi (RVK)	Pagu (PAKK)	Realisasi (RAK)	
1 Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	13.568.633.000	12.653.354.903	7
2 Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4	6	451.056.000	358.013.654	47
3 Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	27	193.197.000	172.395.997	11
4 Jumlah penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	7	7	2.726.798.000	2.669.300.510	2
5 Laporan dukungan manajemen litbang di bidang vektor dan reservoir penyakit	1	1	22.299.572.000	21.363.929.880	4
JUMLAH			36.819.914.000	34.895.162.132	

Berdasarkan hasil analisis efisiensi maka dapat disimpulkan bahwa indikator atau kegiatan "Jumlah penelitian dan pengembangan dibidang UKM" merupakan kegiatan yang paling efisien dengan nilai 0,02. Hal ini dikarenakan jumlah target terpenuhi dengan anggaran yang lebih optimal. Selanjutnya untuk indikator atau kegiatan "Jumlah laporan dukungan manajemen litbang di bidang vektor dan reservoir penyakit" dengan nilai 0,04, indikator atau kegiatan "Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat" dengan nilai 0,11 dan yang paling tidak efisien di B2P2VRP adalah "jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat" dengan nilai 0,47.



D. Kendala dan Tindak Lanjut

Sepanjang tahun 2021 Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan dan dari semua kendala yang dihadapi telah dilakukan upaya tindak lanjut. Dalam tabel berikut dapat dilihat kendala yang dihadapi dan tindak lanjut yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Tabel 20 Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program/ Kegiatan B2P2VRP Tahun 2021 dan Tindak Lanjut yang Telah Dilakukan

IKK	Hambatan	Tindak Lanjut
Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada riset Kesehatan Nasional Wilayah V	Sesuai arahan Menkes, diharapkan hasil dari Riset SSGI dapat mewakili data di tiap kabupaten, sehingga dilaksanakan pengumpulan data tahap kedua yang tidak terencana sebelumnya	Realokasi anggaran dan kegiatan dikoordinir oleh Pusat Upaya Kesehatan Masyarakat
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Tema kajian yang dilakukan B2P2VRP bukan menjadi prioritas pemegang program P2PTVZ Kesulitan menemukan narasumber atau pakar terkait penyusunan policy brief dibidang P2PTVZ 	<ul style="list-style-type: none"> Saat penyusunan topik, melibatkan pemegang program P2PTVZ Melibatkan pakar dari universitas atau kementerian
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	Pembiayaan dalam publikasi internasional cukup tinggi	Pembiayaan subsidi oleh Badan Litbang Kesehatan
Jumlah penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Pelaksanaan pengadaan bahan penelitian tidak sesuai jadwal	Menyusun kembali jadwal kegiatan penelitian dengan mempertimbangkan pada pencapaian target output kinerja

Kendala Dukungan Manajemen

1)

Pandemi Covid-19

Situasi pandemi Covid-19 dan pemberlakuan PPKM juga mempersempit ruang gerak secara fisik untuk semua kegiatan termasuk penelitian maupun layanan yang diberikan, terutama kunjungan, pengujian, mahasiswa magang, perpustakaan dan wisata ilmiah.

Tindak Lanjut : Adanya teknologi melahirkan gagasan dan inovasi dalam mengembangkan layanan seperti workshop dan virtual tour. Pemanfaatan berbagai aplikasi elektronik selama diberlakukannya work form home dan work form office, serta adanya partisipasi aktif dari semua pegawai B2P2VRP serta adanya komitmen dari pimpinan untuk mendukung tercapainya program dan kegiatan di B2P2VRP merupakan kunci utama keberhasilan suatu program kerja.

2)

Transformasi Badan Litbangkes

Badan Litbangkes bertransformasi menjadi Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) sehingga proses Perjanjian Kerjasama atau MoU dengan pihak eksternal terkait kegiatan penelitian dan pengembangan untuk tahun 2022 ditunda/ditanggguhkan.

Tindak Lanjut : Komunikasi dan koordinasi dengan pihak eksternal tetap dilakukan secara intens, dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya kerjasama di bidang lainnya.



B2P2VRP

E. Evaluasi dan Rekomendasi

Data yang disajikan pada laporan kinerja ini merupakan data yang akurat karena diperoleh dari sumber/informan yang kompeten, sesuai Surat Keputusan Kepala B2P2VRP.



Sumber daya sarana dan prasarana

- a. Data terkait gedung dan bangunan diperoleh dari pengelola BMN
- b. Data terkait neraca BMN diperoleh dari Laporan BMN



Sumber daya manusia

Data terkait kepegawaian diperoleh dari analisis kepegawaian yang bersumber dari SIMKA



Data sumber daya anggaran diperoleh dari Substansi Keuangan, berupa:

- a. LRA
- b. CALK
- c. Monev DJA

Berdasarkan hasil evaluasi internal B2P2VRP, maka capaian target dan realisasi anggaran TA 2021 digunakan sebagai dasar perencanaan TA 2022. Berikut rencana target dan anggaran TA 2022 yang tertuang pada dokumen perencanaan B2P2VRP (DIPA Tahun Anggaran 2022) yaitu :

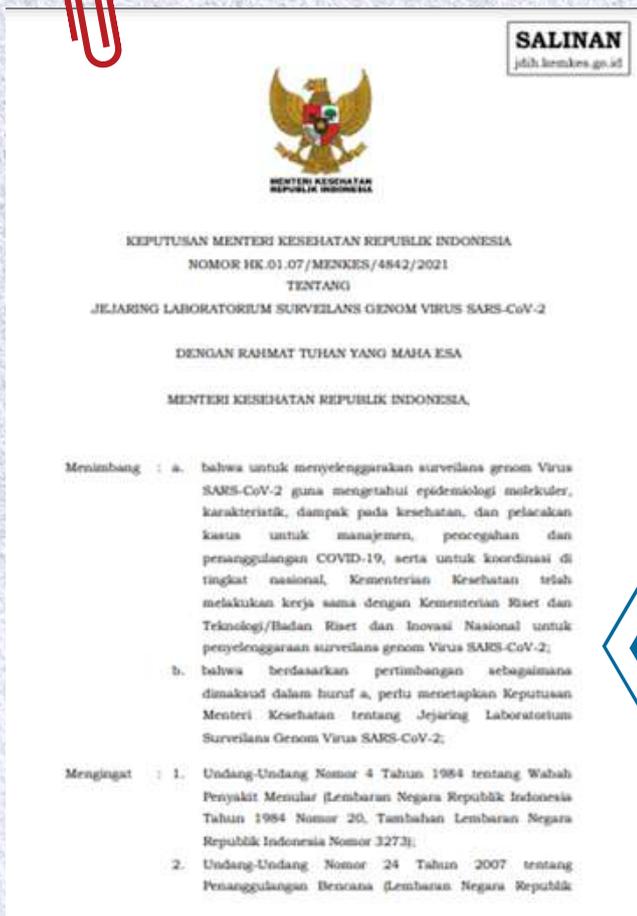
- a. Jumlah kebijakan bidang kesehatan
 - Formula Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Tata Kelola Pengendalian penyakit tular vektor dan faktor Risiko
Target : 7
Anggaran : Rp 10.000.000.000,-
 - Formula Rekomendasi kebijakan Penguatan Surveilans Zoonosis Emerging dan Reemerging dalam mendukung Global Health Security
Target : 1
Anggaran : Rp 19.000.000.000,-
- b. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional
Target : 15 publikasi
Anggaran : Rp 299.312.000,-
- c. Jumlah dukungan penelitian dan pengembangan serta manajemen internal satker
Target : 1 layanan
Anggaran : Rp 29.918.695.000,-

" Berdasarkan capaian kinerja tahun 2021 maka Kepala dan segenap pegawai B2P2VRP berkomitmen untuk tetap meningkatkan kinerja di tahun 2022 dan melaksanakan kegiatan WBK WBBM secara menyeluruh "



F. Penghargaan yang diperoleh tahun 2021

Ditetapkan sebagai Penyedia Nyamuk Uji untuk Pelaksanaan Inovasi Teknologi Penyebaran Nyamuk *Aedes* ber-Wolbachia oleh Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan



Sesuai Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/4842/2021 tentang Jejaring Laboratorium Surveilans Genom Virus SARS-Cov-2 maka B2P2VRP ditetapkan sebagai Laboratorium untuk Surveilans Genom Covid-19.

Laboratorium pengujian insektisida mendapatkan akreditasi ISO/IEC 17025: 2017



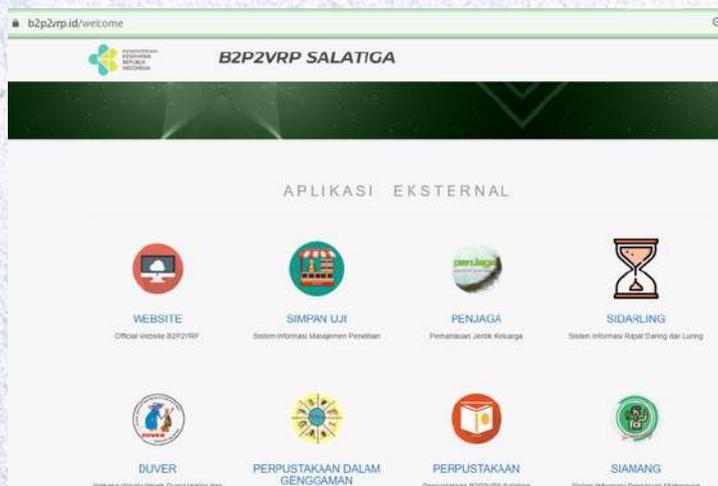
Reakreditasi Terbitan Berkala Ilmiah untuk Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit (Vektora)

Akreditasi Standar Nasional Perpustakaan dengan predikat A



G. Inovasi/terobosan yang dilakukan tahun 2021

Beberapa inovasi/terobosan yang dilakukan B2P2VRP pada tahun 2021, baik dari sisi teknologi informasi maupun dalam hasil penelitian yaitu :



a. Aplikasi Portal

Merupakan aplikasi berbasis website satu pintu untuk mengakses semua aplikasi eksternal maupun internal, sehingga mempermudah pegawai.



b. Aplikasi SIMPAN (Sistem Informasi Manajemen Penelitian)

Merupakan aplikasi manajemen data kantor yang terpusat untuk mempermudah dalam pencarian data penujian dan penelitian yang pernah dilakukan.



c. Aplikasi Sidarling (Sistem Informasi Agenda Rapat)

Merupakan aplikasi untuk mempermudah pelaksanaan rapat-rapat yang dilaksanakan oleh B2P2VRP. Aplikasi ini merupakan sistem informasi rapat baik yang dilaksanakan secara daring maupun luring. Aplikasi ini berisi informasi mengenai jadwal rapat, penanggung jawab rapat, notulen rapat dan dokumentasinya.



d. Lethal Ovitrap

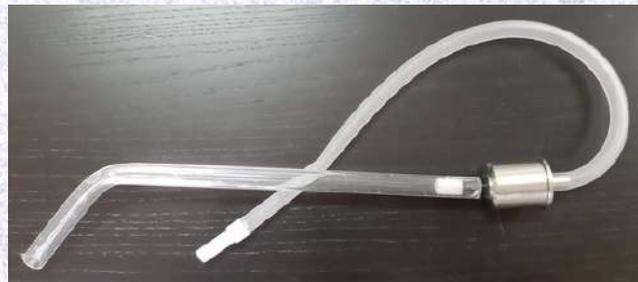
(Aryani Pujiyanti, SKM., MPH & Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM., M.Kes

Alat perangkap telur nyamuk yang terbuat dari bejana plastik dan mengandung bahan pembunuh jentik berguna untuk memantau keberadaan dan perkiraan jumlah nyamuk *Aedes* sp yang ada disekitar kita. Alat ini berfungsi untuk mencegah perkembangan jentik menjadi nyamuk dewasa.



e. Aspirator untuk Menangkap Serangga (HKI / Paten a.n. Dwi Susilo, S.Si dkk)

Alat perangkap telur nyamuk yang terbuat dari bejana plastik dan mengandung bahan pembunuh jentik berguna untuk memantau keberadaan dan perkiraan jumlah nyamuk *Aedes* sp yang ada disekitar kita. Alat ini berfungsi untuk mencegah perkembangan jentik menjadi nyamuk dewasa.



f. Aplikasi Penjaga

(Formulir Pemantauan Jentik Keluarga)
HKI / Paten

Mengajukan pencatatan Hak atas Kekayaan Intelektual berupa Program Komputer dengan nama "PENJAGA". Program komputer ini merupakan aplikasi yang dikembangkan untuk mempermudah kader jumentik dari puskesmas dalam pelaporan hasil pemantauan jentik-jentik yang ada di lingkungan sekitar baik di dalam maupun luar rumah, sehingga data yang diterima oleh dinas kesehatan bisa lebih cepat.



g. Pengembangan produk diagnostik

Pengembangan produk diagnostik hasil penelitian "Development of An Antigen-Capture Immunoassay For The Rapid Diagnosis of Acute Leptospirosis" kerjasama B2P2VRP dengan PT. Konimex Pharmaceutical



BAB IV PENUTUP



PENUTUP

Penyusunan Laporan Kinerja selain sebagai dokumen akuntabilitas juga sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2021 juga merupakan bentuk pertanggung jawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Mengacu pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021, B2P2VRP telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai sasaran dan target indikator yang ditetapkan. Laporan Kinerja B2P2VRP merupakan laporan input (masukan) bagi Pusat Litbang Upaya Kesehatan Masyarakat dan Badan Litbangkes dalam menyusun Laporan Kinerja.

Walaupun pada awal tahun 2021 sampai medio tahun 2021 terdapat kendala yang dihadapi yaitu dengan adanya pandemi Covid-19 yang masih berlangsung serta pemberlakuan PPKM sehingga sistem kerja pegawai terbagi menjadi *Work from Home* (WFH) dan *Work from Office* (WFO) sehingga sebagian besar pekerjaan yang bersifat koordinatif melalui pertemuan/rapat dihindari dan dialihkan menjadi pertemuan *online/virtual*. Namun secara umum kinerja B2P2VRP sudah mencapai target kinerja yang ditetapkan, bahkan untuk jumlah rekomendasi kebijakan dan publikasi ilmiah capaiannya melebihi target dari yang direncanakan.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan dan akuntabel bagi seluruh stakeholders B2P2VRP. Laporan ini juga dapat dijadikan sebagai umpan balik perbaikan kinerja dan perencanaan tahun selanjutnya. Selain itu penyusunan Laporan Kinerja ini merupakan masukan bagi pelaksana kegiatan di B2P2VRP untuk melaksanakan program dan kegiatan pada tahun-tahun yang akan datang untuk menjadi lebih baik lagi.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Penetapan Kinerja Awal TA 2021



BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Doddy Izwardy, MA
Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 1 Desember 2020

Pihak Kedua,

Ir. Doddy Izwardy, MA
NIP. 196302161986031005

Pihak Pertama

Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH
NIP. 196110211986031002

Mengetahui
Kepala,

dr. Slamet, MHP
NIP. 196304081990111001

LAMPIRAN 1

Penetapan Kinerja Awal TA 2021

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR
PENYAKIT**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4
		3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15
		4. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	6

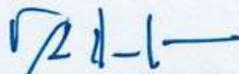
LAMPIRAN 1

Penetapan Kinerja Awal TA 2021

Kegiatan	Anggaran
1. Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp 20.699.042.000
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Rp 19.468.541.000
	<hr/>
	Rp 40.167.583.000

Jakarta, 1 Desember 2020

Pihak Kedua,



Ir. Doddy Izwardy, MA
NIP. 196302161986031005

Pihak Pertama



Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH
NIP. 196110211986031002

Mengetahui
Kepala



dr. Slamet, MHP
NIP. 196304081990111001

LAMPIRAN 1

Penetapan Kinerja Revisi TA 2021



BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Bagus Febrianto, M.Sc
Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Doddy Izwardy, MA
Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat

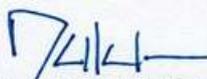
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 31 Desember 2021

Pihak Kedua,


Ir. Doddy Izwardy, MA
NIP. 196302161986031005

Pihak Pertama


dr. Bagus Febrianto, M.Sc
NIP. 197002232002121001

Mengetahui
Plt. Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan,


Kunta Wibawa Dasa Nugraha
NIP 196811301994031001

LAMPIRAN 1

Penetapan Kinerja Revisi TA 2021

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR
PENYAKIT

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4
		3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15
		4. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	7

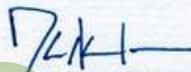
LAMPIRAN 1

Penetapan Kinerja Revisi TA 2021

Kegiatan	Anggaran
1. Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp 19.359.026.000
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Rp 17.460.888.000
	<hr/>
	Rp 36.819.914.000

Jakarta, 31 Desember 2021

Pihak Kedua,


Ir. Doddy Izwardy, MA
NIP. 196302161986031005

Pihak Pertama


dr. Bagus Febrianto, M.Sc
NIP. 197002232002121001

Mengetahui
Plt. Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan,


Kunta Wibawa Dasa Nugraha
NIP 196811301994031001

LAMPIRAN 2

Rekomendasi Kebijakan yg Diadvokasikan

PEMILIHAN TEST CEPAT (RDT) YANG TEPAT UNTUK DIAGNOSA LEPTOSPIROSIS DI INDONESIA



BADAN LITBANGKES

Penulis:

Farida Handayani¹, Joko Waluyo¹, Ristiyanto¹, Dimas Wicaksono, Esti Rahardian, Citra K. Wardhani¹ dan Hussein Gasem²

Juli/2021

Pendahuluan

Leptospirosis, penyakit bakterial yang disebabkan oleh spirochetes dari berbagai spesies genus *Leptospira*, dianggap sebagai salah satu penyakit zoonosis yang tersebar luas di dunia. Penularan Leptospirosis ini terjadi dari urin binatang yang sakit/karier ke manusia. Dalam kondisi berat/komplikasi dapat menyebabkan kerusakan organ. Di Indonesia dalam kurun waktu 6 tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah kasus leptospirosis. Sebagai contoh pada tahun 2020, terdapat 1170 kasus dan 106 diantaranya meninggal. Sampai April 2021, ada 201 kasus yang dilaporkan dan 36 diantaranya meninggal. Di masa pandemic COVID-19, angka *case fatality rate* (CFR) leptospirosis lebih tinggi dari Covid-19 di wilayah endemis leptospirosis (DitJen P2TVZ, Kemenkes, 2021).



Kasus leptospirosis di Indonesia *under diagnosed* dan *mis-diagnosed* dikarenakan gejalanya hampir sama dengan penyakit demam akut lain (dengue, malaria, typhoid). Sedangkan pada penyakit zoonosis (tikus cosmopolitan atau hewan ternak lainnya) tidak ada gejala sehingga terlambat diobati, walaupun pengobatannya mudah (antibiotic) dan murah. Jika tidak diobati, dapat menimbulkan keparahan dan kegagalan ginjal/hati. Oleh karena itu diperlukan test diagnostik cepat (RDT) untuk membantu penegakan diagnosis leptospirosis bagi gejala demam minimal 5 hari atau lebih.



LAMPIRAN 2

Rekomendasi Kebijakan yg Diadvokasikan

Surveilans Terintegrasi untuk Meningkatkan Efektifitas Penemuan Kasus sebagai Dasar Perencanaan dan pengendalian Japanese Encephalitis di Indonesia



BADAN LITBANGKE

Penulis: Triwibowo Ambar Garjito, Siti Alfiah, Riyani Setiyaningsih, Dhian Prastowo, Revi Rosavika Kinansi

Agustus/2021

Pendahuluan

- Japanese Encephalitis (JE) telah dilaporkan endemik dan telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia sejak tahun 1960. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus JE, virus yang berasal dari famili *Flaviviridae* yang secara struktur masih satu famili dengan virus Dengue (Solomon et al, 2000; WHO, 2015; Wang & Liang, 2015).
- Virus JE dapat menginfeksi manusia pada semua golongan umur, terutama anak-anak <15 tahun. Di antara 30-50% dari pasien yang terinfeksi virus ini dilaporkan mengalami perubahan perilaku, gangguan kemampuan berfikir, neurologis (*psychiatric sequelae*), hingga gangguan mental permanen. Angka kematian yang ditimbulkan akibat infeksi virus ini berkisar antara 20-30%. Penyakit ini ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk. Tidak kurang dari 11 spesies nyamuk telah teridentifikasi sebagai penular JE di Indonesia. Babi tercatat sebagai reservoir utama JE di Indonesia, di samping sapi, kambing dan beberapa binatang lainnya seperti bebek, ayam, kuda, an kelelawar (Soedarmo et al., 1994; Widarso et al., 2002; Solomon et al., 2000; Maha et al., 2009).
- Pada periode tahun 2014-2019, tercatat sebanyak 1.338 kasus sindroma encephalitis akut dilaporkan di dua belas rumah sakit sentinel JE di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 113 (8,4%) diantaranya terkonfirmasi JE. Kasus terbanyak dilaporkan berasal dari Provinsi Bali dengan kelompok umur dominan <15 tahun. Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang dilaporkan kasus JE cukup banyak setelah Bali (Soedarmo et al, 1994). Meskipun demikian, hingga saat ini jumlah kasus akibat infeksi JE belum diketahui secara pasti karena sulitnya pelaksanaan surveilans kasus dan diagnosis di rumah sakit.
- Japanese Encephalitis juga telah dilaporkan berdampak pada keselamatan dan kesehatan wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Hingga tahun 2008, Indonesia tercatat sebagai negara penyebab infeksi JE pada wisatawan asing terbesar kedua di kawasan Asia Pasifik (Hills et al., 2010).
- Upaya penanggulangan penyakit ini telah dilakukan. Kementerian Kesehatan RI bekerja sama dengan WHO sejak tahun 2016 telah melaksanakan surveilans JE berbasis rumah sakit di 11 provinsi sentinel, yaitu : Bali, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, NTT, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Sumatra Utara, Maluku, NTB, dan Kepulauan Riau. Di rumah sakit sentinel tersebut, seluruh kasus klinis mengarah kepada infeksi JE akan dilakukan penegakan diagnosis JE dengan menggunakan IgM Capture ELISA sesuai rekomendasi WHO. Program vaksinasi massal juga telah dimulai sejak tahun 2017. Provinsi Bali merupakan target pertama pelaksanaan program tersebut. Tidak kurang dari 890.050 anak-anak di bali usia 9 bulan hingga 15 tahun menjadi target vaksinasi. Vaksinasi dilakukan melalui 2 fase dan telah masuk dalam program rutin di Bali (Im et al, 2018). Meskipun demikian, data surveilans epidemiologi secara rutin yang menyediakan informasi terkini terkait pola penularan JE masih sangat terbatas dan sporadis di wilayah tertentu (Soedarmo et al., 1994; Widarso et al., 2002). Surveilans vektor dan reservoir hingga saat ini belum dilakukan secara rutin, namun beberapa studi untuk mengkonfirmasi vektor dan reservoir JE, serta untuk menganalisis faktor risiko penularan JE telah dilakukan di beberapa wilayah (Soedarmo et al., 1994; Widarso et al., 2002).



LAMPIRAN 2

Rekomendasi Kebijakan yg Diadvokasikan

Rekomendasi Kebijakan

PARTISIPASI LINTAS SEKTOR DALAM PENANGGULANGAN LEPTOSPIROSIS DI KABUPATEN KEBUMEN DI MASA PANDEMI COVID 19

Ristiyanto, Dimas Bagus Wicaksono, Siti Alfiah, Farida Dwi Handayani, Wiwik Trapsilowati,
Aryani Pujianti, Arief Mulyono, Esti Rahardyaningtyas, Ayu Pradipta, Tika Fiona, Wimbi
Kartika Ratnasari, dan Edy Royandi

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit
Jl. Hasanudin 123, Salatiga
Jawa Tengah

Ringkasan

Penanggulangan kejadian luar biasa leptospirosis di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah telah dilakukan dengan berkolaborasi lintas sektor. Kegiatan tersebut bertujuan mencegah peningkatan dan sebaran kasus leptospirosis dan dilakukan pada bulan Maret dan April 2021. Metode penanggulangan KLB leptospirosis adalah survei hewan ternak dan tikus, survei lingkungan, ceramah klinis, penyuluhan masyarakat, dan pertemuan lintas sektor yang dipimpin oleh Bupati Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Hasil penanggulangan leptospirosis adalah 2 ekor kambing, 1 ekor sapi, 1 ekor tikus rumah (*R. tanezumi*), sampel air sawah, sumur dan tanah terindikasi mengandung bakteri leptospira. Pengetahuan tentang gejala, diagnosis, dan deteksi leptospirosis pada petugas medis dan petugas Puskesmas dan masyarakat relatif rendah. Ceramah klinis dan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan tentang gejala, diagnosis, deteksi dan pengendalian leptospirosis pada para medis, petugas Puskesmas dan masyarakat. Pada pertemuan lintas sektor yang dihadiri oleh Bupati Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa kerjasama lintas sektor berpotensi untuk dilaksanakan dalam pengendalian leptospirosis. Oleh karena itu opsi rekomendasi kebijakan yang dapat ditindak lanjut adalah peningkatan kemampuan dan ketrampilan petugas lintas sektor dalam mempromosikan pengendalian leptospirosis, penyelarasan program pengendalian leptospirosis antar lintas sektor, penggerakan kegiatan khusus yang berkesinambungan berhubungan dengan pengendalian leptospirosis dipimpin oleh Bupati (lomba desa bebas leptospirosis, dll), penyuluhan atau kampanye pengendalian leptospirosis kepada masyarakat oleh lintas sektor sesuai dengan tupoksinya dan penggalangan program bersih diri dan lingkungan secara berkesinambungan.

Pendahuluan

Dalam lima tahun terakhir kasus leptospirosis di Indonesia semakin meningkat dan menyebar di berbagai daerah, terutama di Pulau Jawa. Peningkatan kasus leptospirosis tertinggi terjadi pada tahun 2017-2019, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 2.695 kasus leptospirosis dengan angka kematian 408 kasus. Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah berkontribusi terbanyak

kasus leptospirosis (264 kasus, CFR 15,6%) daripada provinsi lain di Indonesia.

Pemantauan leptospirosis berbasis rumah sakit oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dilakukan secara intermiten (tidak teratur) atau episodik (rentang waktu tertentu), yaitu menunggu laporan dari rumah sakit yang waktunya tidak pasti atau hanya pada musim tertentu. Cara tersebut sering menyebabkan keterlambatan dalam pencegahan penularan dan kematian akibat

LAMPIRAN 2

Rekomendasi Kebijakan yg Diadvokasikan

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR
DAN RESERVOAR PENYAKIT (B2P2VRP) SALATIGA
JL. HASANUDIN 123 SALATIGA

Policy Brief

Strategi Pemberian Obat Pencegahan Masal (POPM) Filariasis di Kota Pekalongan

Ringkasan

Filariasis merupakan penyakit endemis di Kota Pekalongan sejak tahun 2002. Pemberian obat filariasis kepada seluruh penduduk sebagai salah satu upaya penanggulangan penyakit tersebut telah dilakukan, akan tetapi potensi penularan penyakit tetap tinggi. Beberapa aspek yang menjadi akar permasalahan terkait POPM filariasis adalah belum seluruh masyarakat mengetahui tentang filariasis dan POPM filariasis, peran kader yang belum optimal serta koordinasi dan advokasi yang perlu ditingkatkan. Strategi distribusi obat melalui mekanisme minum obat filariasis bersama oleh masyarakat serta perencanaan terpadu lintas program dan lintas sektor diharapkan mampu meningkatkan efektifitas penyuluhan dan distribusi obat filariasis. Perumusan indikator penanggulangan filariasis di dokumen perencanaan daerah dan instansi diharapkan mampu meningkatkan koordinasi antar OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) terkait dan pemenuhan kebutuhan anggaran POPM filariasis.

Pengantar

Kota Pekalongan merupakan salah satu daerah endemis filariasis di Provinsi Jawa Tengah. Berbagai Upaya telah dilakukan Pemerintah Kota Pekalongan untuk penanggulangan filariasis. Kegiatan tersebut diantaranya adalah POPM filariasis di

LAMPIRAN 3

Neraca BMN per 31 Desember 2021

KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
JAWA TENGAH

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2021
TAHUN ANGGARAN 2021

Tanggal : 02-02-2022
Halaman : 1
Kode Lap. : LBAPKT

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA

AKUN NERACA		JUMLAH		
KODE	URAIAN	NILAI BMN	AKM PENYUSUTAN	NILAI NETTO
1	2	3	4	5
117111	Barang Konsumsi	14,248,258,596	0	14,248,258,596
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	4,302,350	0	4,302,350
117114	Suku Cadang	0	0	0
117121	Pita Cukai, Materai dan Leges	0	0	0
117124	Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada	0	0	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke	0	0	0
117131	Bahan Baku	5,079,350	0	5,079,350
117199	Persediaan Lainnya	442,692,225	0	442,692,225
132111	Peralatan dan Mesin	66,667,301,908	49,483,884,538	17,183,417,370
133111	Gedung dan Bangunan	22,241,286,171	2,666,893,134	19,574,393,037
134111	Jalan dan Jembatan	207,777,000	207,777,000	0
134112	Irigasi	346,807,000	77,115,785	269,691,215
134113	Jaringan	193,614,300	26,621,969	166,992,331
135121	Aset Tetap Lainnya	742,123,412	0	742,123,412
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	0	0	0
162121	Hak Cipta	4,100,000	257,594	3,842,406
162141	Paten	3,000,000	825,000	2,175,000
162151	Software	1,411,880,167	1,294,031,900	117,848,267
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	5,000,000	5,000,000	0
J U M L A H		106,523,222,479	53,762,406,920	52,760,815,559

SALATIGA, 31 Desember 2021

Penanggung Jawab UAKPB
Pjt. Kepala

dr. Bagus Febrianto, M.Sc
NIP. 197002232002121001

LAMPIRAN 4

INOVASI / TEROBOSAN TAHUN 2021 Paten Aspirator

FORMULIR PERMOHONAN PENDAFTARAN PATEN INDONESIA APPLICATION FORM OF PATENT REGISTRATION OF INDONESIA

Data Permohonan (Application)			
Nomor Permohonan <i>Number of Application</i>	: S00202109344	Tanggal Permohonan <i>Date of Submission</i>	: 29-Oct-2021
Jenis Permohonan <i>Type of Application</i>	: PATEN SEDERHANA	Jumlah Klaim <i>Total Claim</i>	: 4
		Jumlah halaman <i>Total page</i>	: 6
Judul <i>Title</i>	: Aspirator Untuk Menangkap Serangga		
Abstrak <i>Abstract</i>	: Invensi ini berkaitan dengan suatu aspirator untuk menangkap serangga, khususnya berkaitan dengan aspirator atau alat untuk menangkap serangga dengan cara menghisapnya. Serangga yang dimaksud adalah nyamuk, lalat, dan lain-lain. Aspirator tersebut dicirikan oleh masing-masing oleh pipa (1), kasa (2), penghubung (3), tabung (5), HEPA (4), dan selang (7) tersebut dapat dilepaspasangkan sesuai dengan kebutuhan. Tabung (5) tersebut dapat terbuat dari bahan stainless steel, plastik transparan, kayu, dan bahan lainnya yang lebih kuat dan tahan pecah. Kelebihan dari aspirator ini dibanding yang adalah dapat dibongkar pasang dengan mudah, termasuk pada saat penggantian HEPA atau komponen lain yang sudah rusak.		

Permohonan PCT (PCT Application)			
Nomor PCT <i>PCT Number</i>	:	Nomor Publikasi <i>Publication Number</i>	:
Tanggal PCT <i>PCT Date</i>	:	Tanggal Publikasi <i>Publication Date</i>	:

Pemohon (Applicant)		
Name <i>(Name)</i>	Alamat <i>(Address)</i>	Surel/Telp <i>(Email/Phone)</i>
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat	082298579360 sentrakibalitbangkes@gmail.com

LAMPIRAN 4

INOVASI / TEROBOSAN TAHUN 2021 Paten Aspirator

Penemu (Inventor)			
Nama (Name)	Warganegara (Nationality)	Alamat (Address)	Surel/Telp. (Email/Phone)
Dwi Susilo, S.Si.	Indonesia	Gamasan RT 01 RW 02 Bandungan, Kab. Semarang,, Jawa Tengah	dwisus.chem@gmail.com 082298579360
Riyani Setyaningsih, S.Si., M.Sc.	Indonesia	Pongangan RT 001 RW 002 Samirono, Getasan, Kab. Semarang, Jawa Tengah	riyanisetia@gmail.com 082298579360
Dhian Prastowo, S.Si., M. Biotech.	Indonesia	Perum Gumpang Elok No. 13 RT 010 RW 003, Gumpang, Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah	dhian_pastowo@gmail.com 082298579360
Arif Suryo Prasetyo	Indonesia	Dode RT 002 RW 010 Gulo, Salam, Kab. Magelang, Jawa Tengah	arifsuryo18@gmail.com 082298579360
Joko Waluyo, ST., M.Sc.PH.	Indonesia	Pandugo Timur XV/F40 RT 001 RW 009 Penjaringan Sari, Rungkut, Surabaya, Jawa Timur	jokobluer@gmail.com 082298579360

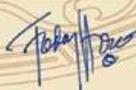
Data Prioritas (Priority Data)		
Negara (Country)	Nomor (Number)	Tanggal (Date)

Korespondensi (Correspondence)		
Nama (Name)	Alamat (Alamat)	Surel/Telp. (Email/Phone)
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat	sentrakibalitbangkes@gmail.com 082298579360

Lampiran (Attachment)
FILE PEMERIKSAAN SUBTANTIF
KLAIM
ABSTRAK
GAMBAR TEKNIK
SURAT PENGALIHAN HAK ATAS INVENSI
SURAT PERNYATAAN KEPEMILIKAN INVENSI OLEH INVENTOR
DESKRIPSI

LAMPIRAN 4

INOVASI / TEROBOSAN TAHUN 2021 Surat Pencatatan Ciptaan Aplikasi Penjaga

 REPUBLIC INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202156895, 22 Oktober 2021
Pencipta	
Nama	: Joko Waluyo, ST., M.Sc.PH, Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, MKes dkk
Alamat	: Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Vektor Dan Reservoir Penyakit JL Hasanuddin No. 123 Salatiga, Salatiga, JAWA TENGAH, 50721
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Alamat	: Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Jakarta , DKI JAKARTA, 10560
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Program Komputer
Judul Ciptaan	: APLIKASI PENJAGA (PEMANTAUAN JENTIK KELUARGA)
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 6 Mei 2021, di Salatiga
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	: 000282228
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL	
 	
Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS. NIP. 196611181994031001	
Disclaimer: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.	

LAMPIRAN 4

INOVASI / TEROBOSAN TAHUN 2021 Surat Pencatatan Ciptaan Aplikasi Penjaga

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Joko Waluyo, ST., M.Sc.PH	Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Vektor Dan Reservoir Penyakit Jl. Hasanuddin No. 123 Salatiga
2	Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes	Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Vektor Dan Reservoir Penyakit Jl. Hasanuddin No. 123 Salatiga
3	Aryani Pujiyanti, SKM, MPH	Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Vektor Dan Reservoir Penyakit Jl. Hasanuddin No. 123 Salatiga
4	Hilda Perianto, S.Kom	Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Vektor Dan Reservoir Penyakit Jl. Hasanuddin No. 123 Salatiga
5	Bambang Wulung Mulangjoyo, S.Kom	Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Vektor Dan Reservoir Penyakit Jl. Hasanuddin No. 123 Salatiga
6	Ghaniy Arif Triatmojo, A.Md	Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Vektor Dan Reservoir Penyakit Jl. Hasanuddin No. 123 Salatiga



LAMPIRAN 4

INOVASI / TEROBOSAN TAHUN 2021 Buku Panduan Teknis Lethal Ovitrap

PANDUAN TEKNIS KADER KESEHATAN

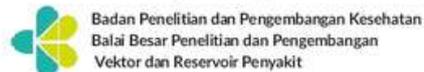
PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DENGAN PSN 3M PLUS LETHAL OVITRAP



Diterbitkan oleh :



Bekerjasama dengan :



Lampiran 5

FOTO-FOTO KEGIATAN B2P2VRP TAHUN 2021



JANUARI 2021

Pembahasan kerjasama antara B2P2VRP dengan PT. Konimex tentang pengembangan produk diagnostik hasil penelitian "*Development of an Antigen-Capture Immunoassay for the Rapid Diagnosis of Acute Leptopirosis*".



FEBRUARI 2021

Pelantikan jabatan fungsional di lingkungan Kemkes secara daring melalui video conference zoom meeting oleh Menteri Kesehatan RI, Bapak Budi Gunadi Sadikin. B2P2VRP yang ikut dalam pelantikan ini adalah Bapak M. Edi Royandi, SKM, M.PH yang dilantik sebagai Analis Kebijakan Ahli Madya.



FEBRUARI 2021

Paparan hasil penelitian dalam upaya pengendalian vektor demam berdarah dengue melalui pemanfaatan *Lethal Ovitrap* Di Kabupaten Kulon Progo, DIY

Lampiran 5

FOTO-FOTO KEGIATAN B2P2VRP TAHUN 2021



FEBRUARI 2021

Peningkatan kapasitas laboratorium resistensi insektida B2P2VRP, dilaksanakan pelatihan resistensi lalat dan Kecoa yang di selenggarakan di Aula gedung Pelatihan B2P2VRP Salatiga. Sebagai pengisi materi adalah Prof.Intan Ahmad,PhD dan tim dari Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati (SITH), Institute Pertanian Bogor (IPB).



MARET 2021

Kunjungan Kepala Badan Litbangkes ke B2P2VRP Salatiga dalam rangka Standardisasi Pembangunan Laboratorium BSL-2



MARET 2021

Apel Pagi dan Penandatanganan Pakta Integritas dalam Rangka Membangun Zona Integritas

Lampiran 5

FOTO-FOTO KEGIATAN B2P2VRP TAHUN 2021



MARET 2021

Diseminasi Penelitian Tahun 2020 secara daring maupun luring.



APRIL 2021

Pelantikan Pejabat Fungsional di Lingkungan Kementerian Kesehatan secara langsung dan daring melalui aplikasi zoom. Pejabat fungsional yang dilantik yaitu :

1. Rescyana Putri Hutami, SE sebagai Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama
2. Wika Kirana, SE sebagai Pranata Keuangan APBN Mahir
3. Murdiyatmo, Amd sebagai Arsiparis Pelaksana Lanjutan.



APRIL 2021

Pendampingan Penanganan Peningkatan Kasus Leptospirosis di Kabupaten Kebumen.

Lampiran 5

FOTO-FOTO KEGIATAN B2P2VRP TAHUN 2021



APRIL 2021

Pengukuhan Koordinator dan Sub-koordinator di Lingkungan Badan Litbangkes secara Daring. Terdapat 8 pegawai Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga yang terlibat.



MEI 2021

Persiapan Gebrak Tikus "Gaspol" dan Sarasehan Penanggulangan Leptospirosis di Kabupaten Kebumen.



JUNI 2021

Gubernur Pantau Kondisi Laboratorium di B2P2VRP Salatiga untuk Antisipasi Lonjakan Kasus Covid-19 di Jawa Tengah.

Lampiran 5

FOTO-FOTO KEGIATAN B2P2VRP TAHUN 2021



JULI 2021

Kunjungan laboratorium BSL 2 oleh BBTCL Yogyakarta.



JULI 2021

Sosialisasi Hasil Uji Resistensi Vektor DBD di Kabupaten Magelang



AGUSTUS 2021

Advokasi Rekomendasi Kebijakan Pemilihan Tes Cepat (RDT) yang Tepat Untuk Diagnosa Leptospirosis di Indonesia secara daring dan luring.

Lampiran 5

FOTO-FOTO KEGIATAN B2P2VRP TAHUN 2021



AGUSTUS 2021

Advokasi Rekomendasi Kebijakan Surveilans Terintegrasi untuk meningkatkan efektifitas penemuan kasus terkonfirmasi Japanese Encephalitis dan pengendaliannya di Indonesia secara luring.



SEPTEMBER 2021

Pelatihan *Security Awareness* untuk peningkatan pengetahuan pegawai secara daring dan luring.



OKTOBER 2021

Pelantikan JFT Peneliti Ahli Pertama a.n. dr. Wimbi Kartika Ratnasari.

Lampiran 5

FOTO-FOTO KEGIATAN B2P2VRP TAHUN 2021



OKTOBER 2021

Evaluasi Kegiatan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik Kelurahan Rejowinangun Selatan Kabupaten Magelang.



OKTOBER 2021

FGD Lintas Sektor dalam rangka Pelaksanaan Pengendalian Leptospirosis Kabupaten Demak Tahun 2021



OKTOBER 2021

Peresmian lift Gedung Laboratorium Terpadu oleh Kepala B2P2VRP

Lampiran 5

FOTO-FOTO KEGIATAN B2P2VRP TAHUN 2021



OKTOBER 2021

Koordinasi Lintas Sektor/Lintas Program dalam rangka Peningkatan Program Pengendalian Vektor Binatang Pembawa Penyakit yang dihadiri oleh Kepala Dirjen PTVZ.



OKTOBER 2021

Diskusi Kajian Filariasis dengan Dinas Kesehatan Pekalongan



OKTOBER 2021

Pelepasan Kepala B2P2VRP dalam masa Purna Tugas

Lampiran 5

FOTO-FOTO KEGIATAN B2P2VRP TAHUN 2021



NOVEMBER 2021

Workshop Infografis (Audio Visual)
untuk Tim Medsos B2P2VRP



NOVEMBER 2021

Kunjungan Kerja Sekretaris Jenderal
RI dalam rangka HKN ke 74



NOVEMBER 2021

Sosialisasi Aplikasi Penjaga kepada
Dinas Kesehatan dan Puskesmas di
Kabupaten Magelang

Lampiran 5

FOTO-FOTO KEGIATAN B2P2VRP TAHUN 2021



DESEMBER 2021

Kunjungan Kepala Biro
Kepegawaian, Kesehatan
Kementerian



DESEMBER 2021

Studi Banding BBTCLP Yogyakarta ke
Indonesia



DESEMBER 2021

Menghadiri Diseminasi Informasi
Hasil Kegiatan Surveilans Sylvatik
Rodent dalam rangka Eliminasi Pes
Tahun 2021 yang diselenggarakan
oleh BBTCLPP Yogyakarta

Lampiran 5

FOTO-FOTO KEGIATAN B2P2VRP TAHUN 2021



DESEMBER 2021

Kunjungan Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI dan 30 Media Massa Nasional .



DESEMBER 2021

Penyusunan Laporan Akhir Riset SSGI Korwil V Tahun 2021



DESEMBER 2021

Diseminasi Penelitian Peer Health USAID "Pengembangan Tes Diagnosis Cepat Berbasis Antigen Leptospirrosis" Tahun 2021

Lampiran 5

FOTO-FOTO KEGIATAN B2P2VRP TAHUN 2021



DESEMBER 2021

Kunjungan Perpustakaan dan Pelayanan Publik oleh Tim Kerjasama dan Jarinfo ke RSP dr. Kariadi.



DESEMBER 2021

Apel pagi di akhir tahun 2021, penyerahan penghargaan serta pelepasan 2 tenaga kontrak.